

SKRIPSI

**BIMBINGAN KEISLAMAN MENGGUNAKAN METODE *SIRAH
SHAHABIYAH* UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS
SISWA (PUTRI) DI MTs. AR-RAHMAN KAJU DESA TUNRENG
TELLUE KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE**



OLEH

ALMAH FITRIA

NIM.19.3200.029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**BIMBINGAN KEISLAMAN MENGGUNAKAN METODE *SIRAH
SHAHABIYAH* UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS
SISWA (PUTRI) DI MTs. AR-RAHMAN KAJU DESA TUNRENG
TELLUE KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE**



OLEH

**ALMAH FITRIA
NIM.19.3200.029**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Bimbingan Keislaaman Menggunakan Metode *Sirah Shahabiyah* untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa (Putri) di MTs. Ar-Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue Kec. Sibulue Kab. Bone

Nama Mahasiswa : Almah Fitria

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.029

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B. 3612/In.39.9//03/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP : 196412311992031045



Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag.M.Sos.I.

NIP : 197612312009011047



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Bimbingan Keislaaman Menggunakan Metode *Sirah Shahabiyah* untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa (Putri) di MTs. Ar-Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue Kec. Sibulue Kab. Bone

Nama Mahasiswa : Almah Fitria

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.029

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan pembimbing SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B. 3612/In.39.9//03/2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag.M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. H. Muhiddin Bakri, M. Fil.I. (Anggota)

Muhammad Ismail, M.Th.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

مَالرَّحْمٰنِ اللّٰهِ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan Sunnah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos. pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengutarakan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak dan Ibu tercinta Jasman (Almarhum) dan Kasmawati (Almarhumah). Kepada kakak-kakak saya Maria Ulfah S.Pd.I dan Ildah Aprilia S.H. dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih sudah menjadi panutan dan contoh terbaik bagi penulis sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Hannani M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I. dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai wakil Dekan I dan II. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai Kepala Prodi atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. dan Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh staf yang ada di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.

5. Ibu Wardania S.Pd. selaku narasumber pada kegiatan pelatihan *Sirah Shahabiyah* sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
6. Keluarga Saya terlebih Tante saya tercinta Suharti S.Pd. yang telah membantu dalam pelaksanaan penulisan Skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semesti-nya.

Parepare, 10 Januari 2024

Penulis



Almah Fitria
NIM :19.3200.029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Almah Fitria
NIM : 19.3200.029
Tempat/tanggal Lahir : Pasaka, 2 Desember 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Keislaman Menggunakan Metode *Sirah Shahabiyah* untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa (Putri) di MTs. Ar-Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue Kec. Sibulue Kab. Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2024

Penyusun



Almah Fitria
Nim. 19.3200.029

ABSTRAK

Almah Fitria. *Bimbingan Keislaman Menggunakan Metode Sirah Shahabiyah untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa Putri di MTs. Ar-Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue Kec. Sibulue Kab. Bone* dibimbing oleh A. Nurkidam, dan Ramli.

Sirah dalam bahasa Arab artinya adalah perincian hidup seseorang atau sejarah hidup seseorang. Menurut istilah umum artinya adalah perincian hidup seseorang atau bisa dikatakan sebagai sejarah hidup seseorang. *Shahabiyah* merupakan sahabat perempuan Nabi atau dalam bahasa arab *Shahabiyah* adalah wanita-wanita terhebat dan agung pada zaman Rasulullah, mereka sarat akan taqwa, karena senantiasa dekat dengan Al-qur'an dan As-sunnah.

Spiritualitas merupakan keyakinan pribadi yang melampaui aspek material kehidupan dan memberikan rasa yang mendalam terhadap ketuhanan, keterhubungan dan keterbukaan terhadap yang terbatas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan dan bagaimana metode *sirah shahabiyah* itu meningkatkan spiritualitas siswa putri.

Rancangan penelitian ini memakai *pre- eksperimental* dengan *one group pre test-post test design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang Siswa Putri MTs. Ar-Rahman Kaju. Hasil dari pemberian perlakuan (*Sirah Shahabiyah*) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sirah Shahabiyah* efektif dalam meningkatkan Spiritualitas Siswa Putri. Berdasarkan dari data yang ditemukan menyatakan bahwa nilai Sig. (0.00) < 0.05 maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pemberian materi *Sirah Shahabiyah* dengan teknik story telling efektif dalam meningkatkan Spiritualitas Siswa Putri di MTs. Ar-Rahman Kaju.

Kata Kunci: Bimbingan Keislaman, *Sirah Shahabiyah*, Spiritualitas

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Tinjauan Konsep.	15
1. Bimbingan Keislaman	15
2. <i>Sirah Shahabiyah</i>	18
3. Spiritualitas	22
4. Siswa Putri	24
D. Kerangka Pikir	31
E.Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Pelaksanaan Penelitian	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
F. Definisi Operasional	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Hasil Penelitian	46
2. Pengujian Persyaratan Analisis	49
3. Pengujian Hipotesis	50
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN- LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXXIX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Desain penelitian <i>One Group pretest</i> dan <i>posttest</i>	34
3.2	Jumlah keseluruhan mahasiswa aktif Siswa MTs. Ar-Rahman Kaju	36
3.3	Kriteria pengukuran variabel	37
3.4	Blue print Bimbingan Keislaman	38
3.5	Blue Print Peningkatan Spiritual	39
3.6	Hasil Uji Validitas	40
3.7	Hasil Uji Reliability	43
3.8	Kategori Kelas Subjek Penelitian	46
3.9	Data Statistik <i>pre test</i>	47
3.10	Data Statistik Post Test	48
4.1	Hasil uji normalitas	49
4.2	Hasil Uji Paired Sample Statistic	50
4.3	Hasil Uji Paired Sample Collerations	50
4.4	Hasil Uji Paired Sample t Tes	50
4.5	Penerapan Bimbingan Keislaman	54
4.6	Persentase Hasil Angket	60
4.7	Kriteria Penafsiran Angket	63
4.8	Hasil Jawaban Responden untuk indikator/aspek Pencegahan	63

4.9	Hasil Jawaban Responden untuk Indikator Kuratif	66
4.10	Hasil Jawaban Responden untuk Indikator/aspek Pemeliharaan	67
5.1	Hasil Jawaban Responden untuk Indikator/aspek Merasakan Pertolongan dan Kasih Sayang Tuhan	69
5.2	Hasil Jawaban Responden untuk Indikator/aspek Rasa Nyaman dan Ketakutan	70
5.3	Hasil Jawaban Responden untuk Indikator/aspek Kekaguman	72

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
3.1	Diagram <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Keterangan
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari kampus	V
2	Surat izin melaksanakan penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Bone	VI
3	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	VII
4	Kuesioner penelitian	VIII
5	Tabulasi data	X
6	Uji validitas	XI
7	Uji Reliabilitas	XII
8	Uji Normalitas	XIII
9	Uji Paired Sample t Tes	IV
10	Modul Materi cerita <i>Sirah Shahabiyah</i>	XV
11	<i>Handout</i> materi	XXI
12	Daftar hadir subjek penelitian	XXIX
13	Dokumentasi penelitian	XXX
14	Biodata penulis	XXXI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / يَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya telah mendorong terjadinya globalisasi. Hal ini, harus disadari bahwa kehidupan kita tidak akan lepas dari berbagai masalah, baik yang datang dari diri sendiri maupun permasalahan yang berasal dari luar. Manusia memang kodratnya memiliki kebutuhan, merupakan titik letak lahirnya sebuah permasalahan dan seluruh masalah yang dihadapi manusia, menuntut adanya solusi atau penyelesaian, karena hal tersebut merupakan penghambat seseorang untuk mencapai tujuan.

Para profesional psikologi berusaha mencari solusi terhadap permasalahan masyarakat. Alternatif yang mengkhawatirkan adalah berbagai pendekatan psikologis berupa psikoterapi. Konsep dasar ajaran Islam yang berkaitan dengan Al-Quran dan Hadits membuktikan adanya keimanan terhadap keberadaan Allah SWT yang maha kuasa, oleh karena itu konsultasi mengenai keimanan dan amalan pengobatan membawa kesuksesan.¹

Manusia adalah makhluk filosofis yang mampu. Artinya bahwa manusia memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir. Manusia juga memiliki sifat yang unik berbeda dengan makhluk lain dalam perkembangannya. Kesimpulannya bahwa manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan tiap-tiap potensi tanpa menimbulkan konflik dalam lingkungannya.

¹ Annisa Muflihani, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi Problematika di Masyarakat", jurnal pendidikan, (Kompasiana, 10 Agustus 2020), h.1
<https://www.kompasiana.com/annisamuflihani/peran-bimbingan-konseling-islam-dalam-mengatasi-problematika-di-masyarakat>.

Setiap individu mempunyai cara hidup dan kehidupan yang berbeda-beda baik dari segi prinsip hidupnya, cara mereka berkomunikasi bahkan lingkungan sekitarnya. Bahkan adat dan budaya setempat mampu mempengaruhi sikap dan kebiasaan seseorang. Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan bimbingan untuk hidup yang lebih terarah.

Bimbingan Konseling Islam adalah proses bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits menjadi pegangan. Bimbingan Konseling Islam memiliki 2 dimensi yaitu spiritual dan materi, dimensi spiritual ini tujuannya memfokuskan untuk memperoleh ketenangan hati, sebab tidak tenangya hati menjadi sumber penyakit mental. Seseorang rusak mentalnya karena dari kekacauan hati, kegelisahan, dan kekhawatiran berlebihan.

Kesehatan Mental atau kekusutan fungsional dalam psikologi ini bertingkat, yaitu *Psychopat, Psychoneurose dan psikotis*.² Kesehatan mental merupakan sesuatu yang harus diupayakan selalu baik dan aman bagi kehidupan seseorang. Mental yang tidak sehat akan membuat hidup seseorang hancur dan dampaknya bukan hanya atas dirinya sendiri tapi juga mempengaruhi orang-orang sekitarnya. Dia akan membutuhkan penanganan dan perhatian yang besar dari orang-orang sekitarnya untuk menyembuhkan kesehatan mentalnya dan kembali normal seperti sediakala. Dan yang menjadi memprihatinkan, banyak orang yang tidak menyadari dirinya sendiri kalau ternyata kesehatan mentalnya sedang terganggu. Bahkan menganggap menjadi karakter dasar mereka dan mereka sedang baik-baik saja.

Ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari tentang masalah kesehatan/mental dan bertujuan untuk mencegah berkembangnya gangguan emosi, mengurangi atau menyembuhkan penyakit mental, dan meningkatkan kesehatan mental masyarakat. Mental juga dapat diartikan jiwa, kehidupan, semangat, budi, dan

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 1998) h.146

semangat. Oleh karena itu, kesehatan mental adalah ilmu tentang kesehatan mental yang berkaitan dengan kehidupan mental yang sehat dengan mempertimbangkan manusia sebagai keseluruhan mental dan fisik yang kompleks.³

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Yunus/10 : 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.⁴

ayat diatas adalah pernyataan Allah mengenai konsep Gangguan Mental.

Spiritual itu adalah perasaan, hubungan, keterikatan dan perilaku antara diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan. Spiritual itu diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan juga memengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam bentuk pemikiran dan juga perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain, alam serta Tuhannya. Dan ini salah satu yang menjadi penjelasan alasan pentingnya sebuah Spiritual yang baik ada pada diri seorang manusia. Alasan lain mengenai pentingnya Spiritual yang baik ada pada diri karena Spiritual itu memiliki dimensi yang bisa mengintegrasikan, memotivasi dan menggerakkan serta mempengaruhi terhadap aspek hidup manusia.

Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak bisa terisolasi secara psikologis. Manusia membutuhkan manusia yang lain, manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan yang lainnya, secara luas manusia tidak bisa hidup sendiri. Ia butuh dicintai dan juga mencintai, dihargai dan menghargai, diandalkan dan

³ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung : CV. Mandar Maju 1989) h. 3-4

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (QS. Yunus : 57)

mengandalkan kepada dan oleh orang lain. Jika seseorang selalu menyimpan segala sesuatunya untuk dirinya sendiri, ia tidak akan mampu mengendalikan perkembangan sempurna dirinya dan orang lain, dan akan menjadi orang yang terlalu egois dan egois, serta akan menderita berbagai penderitaan Perselisihan kekacauan internal.⁵

Kategori remaja adalah dalam batasan usia pada umumnya anak-anak yang berusia 12 tahun sampai dengan 19 tahun sedang dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja (Remaja Awal).⁶ Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan dimana pada masa ini, remaja banyak mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya.

Remaja masa kini menghadapi lingkungan yang tidak stabil yang dapat mempengaruhi seluruh tahap perkembangan, khususnya perkembangan kepribadian. Remaja merupakan salah satu generasi muda yang paling rentan dan memerlukan perawatan yang tepat agar tidak salah jalan yang dapat berdampak negatif pada diri sendiri bahkan mempengaruhi kondisi psikologis remaja tersebut. Generasi muda perlu memperoleh ilmu pendidikan agama Islam yang memegang peranan penting dalam pengembangan karakter generasi muda. Dengan menanamkan pendidikan agama Islam, remaja akan mampu mengendalikan hawa nafsu, emosi, dan perangai, membimbingnya dalam beramal shaleh, serta memecahkan permasalahan yang timbul pada masa remaja, baik dengan teman sebaya, masyarakat, maupun orang-orang yang mempunyai hubungan batin antara dirinya dengan Allah SWT.⁷

Berbagai survei dilakukan bahwa mayoritas problem di kalangan siswa yang digolongkan dalam usia Remaja. yaitu problem perkembangan perilaku sosial,

⁵ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung : CV.Mandar Maju 1989) h.39

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakaryam, 2011)

⁷ Nurhasanah, Eka Mei Ratnasari, Bimbingan Keislaman Orangtua Terhadap Remaja dalam Menghadapi Pandemi Covid 19, (Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2020) h.224

moralitas dan keagamaan yang sangat kurang kemudian permasalahan yang lain yang saya dapatkan yaitu perkembangan kepribadian dan emosional. Hal yang perlu kita ingat dan garis bawahi bahwa pentingnya permasalahan tersebut untuk diperhatikan karena bisa menimbulkan permasalahan-permasalahan mental pada Remaja. Contohnya dalam perkembangan sosial, dimana remaja sudah tertarik atau adanya keinginan untuk bergaul dan diterima dikelompok sebayanya, yang dikhawatirkan disini adalah penolakan dari kelompok sebaya tersebut dapat menimbulkan frustrasi dan menjadikan tersebut pribadi yang menjadi penyendiri dan merasa rendah diri. Contoh lain yang kita bahas yaitu perkembangan kepribadian dan emosional yaitu munculnya krisis identitas diri, reaksi-reaksi dan ekspresi yang masih labil dan belum terkendali ini dapat mempengaruhi kepribadian pribadi dan sosialnya Remaja bisa menjadi tertekan dan menjadi pendiam atau bahkan menjadi pribadi yang agresif.

Permasalahan-permasalahan tersebut membuat penulis berpikir bahwa salah satu yang bisa kita lakukan untuk mencegah permasalahan tersebut adalah menumbuhkan dan meningkatkan Spiritualitas Siswa Putri ini. Maka dari itu Peneliti ingin mencoba meneliti dan bereksperimen untuk melakukan bimbingan Spiritual terkhususnya Untuk Remaja Putri dengan menggunakan Metode *Sirah Shahabiyah* untuk bisa membantu Remaja Putri untuk bisa lebih meningkatkan Spiritualitas diri mereka agar terhindar dari konflik-konflik batin yang bisa membahayakan mereka sendiri. Selain itu peneliti juga ingin memberitahukan kepada generasi sekarang seperti mereka supaya bisa mengenali jasa pendahulu dan juga bisa memberikan sebuah pemikiran bahwa sosok wanita juga bisa menorehkan sejarah perjuangan. Alasan penelitian ini hanya ditujukan untuk Remaja Putri karena dari observasi ditempat penelitian, di Dominasi Remaja Putri.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Qur'an surah Yusuf/12 : 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁸

Alasan lain peneliti mengkhususkan Remaja karena masa Remaja itu Perkembangan Mental dan fisik cukup cepat terutama pada awal remaja, semua Perkembangan itu menimbulkan perlunya untuk penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru,⁹ sehingga sangat penting untuk menanamkan Spiritualitas dalam diri remaja. Alasan hanya mengambil sampel khusus untuk putri karena dalam ilmu Psikologi perkembangan Perempuan itu lebih lama dibandingkan Laki-laki sehingga dibutuhkan bekal yang lebih daripada laki-laki. Alasan lainnya ada beberapa hal dalam *Sirah Shahabiyah* yang hanya bisa diikuti oleh perempuan.

Kemudian, cara pelaksanaannya nantinya akan dilakukan seperti metode liqo' atau tarbiyah atau bermajelis yang sebelumnya itu akan diberikan beberapa angket kepada Remaja. Setelah itu pemberian materi *Sirah Shahabiyah* akan dipilih berdasarkan hasil angket yang sudah diberikan sebelumnya. Kemudian berhasil dan gagalnya penelitian ini juga dilihat dari angket setelah pelaksanaan bimbingan tersebut.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Penerapan Bimbingan Keislaman dengan Metode Sirah *Shahabiyah* pada Siswi di MTs. Ar-Rahman Kaju ?

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (QS. Yusuf : 111)

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, (Jakarta : Erlangga, 1990) h.207

- b. Bagaimana Metode *Sirah Shahabiyah* dapat meningkatkan Spiritualitas Siswi di MTs. Ar-Rahman Kaju ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan Metode *Sirah Shahabiyah*.
- b. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya pengaruh metode tersebut untuk peningkatan Spiritualitas Remaja Putri di desa Pasaka.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini sebagai :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca tentang apa itu *shahabiyah*, bagaimana metode tersebut dilakukan dan keberhasilan metode ini untuk meningkatkan spiritualitas seseorang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan Pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat. Adapun literatur yang dijadikan rujukan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan M. Amirullah, Edil Wijaya Nur, dan Aswar dengan judul “Bimbingan dan Konseling Berbasis Tadabbur Sirah Untuk Mengembangkan Spiritualitas Siswa di Madrasah” penelitian ini mengungkapkan bahwa sejarah merupakan sebuah pelajaran atau pengajaran karena banyak hal yang bisa diambil manfaat oleh generasi-generasi terdahulu terlebih sejarah yang berasal dari Al-Qur’an, tadabbur sirah salah upaya untuk meningkatkan spiritualitas siswa yang dilakukan dengan teknik *storytelling*. Bimbingan dan konseling melalui tadabbur sirah ini menurut berbagai penelitian menunjukkan pengaruh yang positif untuk menanamkan berbagai nilai dan karakter positif melalui kisah-kisah yang positif.¹⁰

Hal ini dijadikan rujukan karena menemukan kesamaan yaitu metode yang dilakukan dengan tadabbur sirah. Adapun yang membedakan yaitu menggunakan pendekatan *Library Research* dengan teknik analisis content sedangkan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Kemudian perbedaan selanjutnya sampel yang digunakan tidak menghususkan gender laki-laki atau perempuan sedangkan peneliti menghususkan yaitu perempuan.

¹⁰ M. Amirullah, Edil Wijaya Nur, Aswar “*Bimbingan dan Konseling Berbasis tadabbur Sirah Untuk Mengembangkan Spiritualitas Siswa di Madrasah*” Universitas Negeri Makassar : 2023, Vol. 17 No.8, (Maret 2023) h.19

2. Penelitian yang dilakukan Casmini dengan Judul “ Memaknai Spiritualitas Hijrah Rasulullah dalam *Problem Solving* di Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini mengungkapkan bahwa Nilai-nilai hijrah Rasulullah yang dapat dipraktikkan dalam menghadapi perubahan akibat pandemi Covid-19 adalah sintegritas antara nilai ilahiyah dan insaniyah. Sintegritas kedua nilai menumbuhkan jiwa semangat dan optimis dalam menghadapi segala masalah apapun yang dihadapi dalam kehidupan. Praktik perilaku hijrah dalam menghadapi Covid-19 dilandasi oleh kesiapan pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi keseimbangan antara dunia dan ukhrawi.¹¹ Hasil Penelitian ini menunjukkan 2 fokus yang pertama menunjukkan bahwa nilai-nilai hijrah Rasulullah dalam *Problem Solving* menghadapi Covid-19 diantaranya nilai keimanan dan keislaman, nilai insaniyah. Kemudian yang kedua yaitu perilaku hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah yang bisa kita praktikkan untuk menghadapi Covid-19 yaitu sikap optimisme dan semangat beliau yang perlu kita persiapkan yaitu kesiapan pengetahuan Ukhrawi maupun keterampilan duniawi.

Penelitian ini dijadikan rujukan karena menemukan adanya kesamaan bahwa nilai-nilai keagamaan yang dipraktikkan menjadi pengalaman spiritual secara signifikan berpengaruh terhadap kesehatan mental dan fisik, serta kebahagiaan seseorang. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ketekunan dalam menjalankan ritual dan kegiatan agama menuntun kepada kebahagiaan hidup. Adapun yang membedakan dengan Casmini dengan penelitian ini adalah fokusnya kepada masalah *Problem Solving* pada Covid-19 dengan menggunakan nilai-nilai keislaman salah satunya nilai-nilai hijrah pada masa Rasulullah dalam perkembangan spiritualitas dan juga penggunaan metode penelitiannya Casmini menggunakan metode penelitian kualitatif literatur kepustakaan. Sedangkan peneliti mengembangkan spiritual pada remaja putri dengan sirah shahabiyah.

¹¹ Casmini “*Memaknai Spiritualitas Hijrah Rasulullah dalam Problem Solving di Masa Pandemi Covid-19*” Jurnal Bimbingan Konseling , Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 10 No. 1 (Juni 2020). h.33

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Taswin dengan judul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang” Penelitian ini mengungkapkan bahwa Bimbingan Keagamaan ini dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang bisa mengarahkan rohani untuk bisa menjadi penggerak dalam menggerakkan tingkah laku Manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga senantiasa merasa dekat dengan Tuhan.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan yaitu Bimbingan Shalat Fardhu Berjamaah, Bimbingan Mengaji, mengajarkan anak yatim tentang Aqidah, mengajarkan anak tentang Akhlak, dan mengajarkan anak untuk selalu menutup aurat.

Peneliti mengambil rujukan dari penelitian oleh Muh. Taswin karena merasa memiliki kesamaan dari segi pembahasan dimana penelitian Muh. Taswin ini membahas sebuah Bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk bisa mengarahkan Manusia menjadi Lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, dan keberhasilan yang diraih oleh peneliti bahwa hal tersebut berhasil dilakukan. Adapun yang membedakan penelitian Muh. Taswin dengan Penulis adalah Metode dan jenis penelitian yang digunakan dimana Penelitian Muh. Taswin ini menggunakan Metode dan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penulis menggunakan Metode dan Jenis Penelitian Kuantitatif Eksperimen dan dalam hal subjek penelitiannya, penelitian Muh. Taswin menggunakan objek penelitian Anak Yatim sedangkan penulis adalah Remaja Putri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Nidia Putri “Strategi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Mental Spiritual Anak Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah Kota Parepare” Peneliti ini mengungkapkan bahwa konsep mental spiritual yang baik menjadi landasan pentingnya pengarahan pada

¹² Muh. Taswin, (*Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Institut Agama Islam Negeri Parepare 2022 M/1443 H*).

pemenuhan kewajiban-kewajiban beragama bagi anak panti asuhan untuk menunjang peningkatan diri untuk mencapai diri yang bermental spiritual yang baik. Sehingga pelaksanaan pembinaan dengan mengarahkan anak panti asuhan dalam melaksanakan ritual keagamaan yang baik bersifat wajib bagi sebagai kewajiban, maupun yang bersifat sunnah sebagai pembiasaan menjadi kegiatan yang sangat tepat untuk membina mental spiritual anak.¹³ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengarah Program ritual keagamaan ini diharapkan menjadi kegiatan yang membuat anak panti asuhan secara keseluruhan dapat mencapai pengembangan diri yang positif dan terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, berpuasa dan mengaji.

Penulis mengambil rujukan penelitian dari Andini Nidia Putri karena merasa ada kesamaan dalam segi pembahasan mengenai strategi bimbingan yang dilakukan untuk peningkatan Spiritual. Adapun yang membedakan Peneliti Andini Nidia Putri dengan penelitian penulis adalah dalam segi Metode dan jenis pendekatan Kualitatif sedangkan penulis menggunakan Kuantitatif Eksperimen dan juga dalam segi objek penelitian yang digunakan, penelitian Andini menggunakan objek untuk Panti Asuhan sedangkan penulis untuk Remaja Putri.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kebutuhan Henry Murray

Kita memerlukan bantuan untuk menentukan bagaimana seseorang merespons atau menemukan rangsangan lingkungan, dengan mempertimbangkan fakta obyektif dan subyektif.¹⁴ Kebutuhan adalah suatu proses persepsi, pemikiran dan tindakan untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Kebutuhan dapat dipicu oleh proses internal. Namun kebutuhan ini biasanya disebabkan oleh faktor

¹³ Andini Nidia Putri, (*Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah untuk memperoleh Gelar sarjana Sosial Institut Agama Islam Negeri Parepare 2022 M/1443 H*).

¹⁴ Hamim Rosidi, *Hand out Psikologi Kepribadian II*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel), hal. 74

lingkungan. Pada tahun 1938, Murray menyusun daftar kebutuhan manusia yang bukan bersifat biologis, melainkan psikogenik. Murray membagi kebutuhan manusia menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan manusia yang menyebabkan manusia melakukan pendekatan terhadap suatu objek. Sedangkan kebutuhan pemisahan adalah kebutuhan yang memisahkan manusia dari objeknya. Dalam teori personologis yang dikemukakan Murray, terdapat dua puluh jenis kebutuhan manusia.

Menurut Murray hakikat keberadaan manusia adalah memperoleh kesenangan dan menghindari kesakitan. Murray meyakini bahwa semua manusia didorong oleh keinginan untuk mencapai keadaan keseimbangan atau keseimbangan keadaan fisik (Bellak & Abrams). Adanya kebutuhan memberikan area otak kekuatan untuk mengatur perilaku dan memandu perilaku tersebut ke arah tertentu. Murray memberikan lima kriteria untuk mengidentifikasi kebutuhan: ;

1. Respon terhadap suatu benda atau sekelompok benda yang berfungsi sebagai stimulus.
2. Penyebab munculnya perilaku
3. Perilaku mempunyai respons emosional tertentu.
4. Setelah semua respons dilakukan, ada tingkat kepuasan atau ketidakpuasan tertentu.¹⁵

Dalam teori kebutuhan yang dijelaskan dalam model Murray, David McClelland menyatakan bahwa kebutuhan individu diperoleh seiring berjalannya waktu dan dibentuk oleh pengalaman hidup orang tersebut. Sebagian besar kebutuhan ini termasuk dalam kategori prestasi, rasa memiliki, dan kekuasaan. Ketiga kebutuhan ini mempengaruhi apakah seseorang dapat secara efektif melaksanakan tugas dan

¹⁵ Mandana Bintang Rahasti, *Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Pada Anak dengan Orang tua Bercerai dilihat dengan Tes Proyektif : Children Apperception Test (CAT)*. (Skripsi, Univeristas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016) h. 36-41
<https://123dok.com/article/teori-kebutuhan-murray-tinjauan-pustaka.y6e46m7z>

fungsinya.¹⁶ Kebutuhan tidak berfungsi secara terpisah tetapi selalu berkaitan satu sama lain, dan bentuk interaksi atau pengaruh timbal balik ini mempunyai arti teoritis yang besar. Murray menerima kenyataan bahwa ada hierarki kebutuhan dan kecenderungan tertentu perlu diprioritaskan dibandingkan yang lain. Murray mengatakan kebutuhan tersebut saling berhubungan dalam banyak hal. Ada kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan lainnya. Beberapa kebutuhan bertentangan atau bertentangan dengan kebutuhan lainnya, dan beberapa kebutuhan merupakan bagian dari kebutuhan lainnya. Setiap kebutuhan pada dasarnya menuntut untuk dipenuhi. Murray mengatakan tindakan individu akan mengarah pada upaya memenuhi kebutuhan baru. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi, orang merasa kecewa, tertekan, dan stres.

A. Tipe -Tipe Kebutuhan

Berdasarkan tipe-tipe kebutuhan dapat dibedakan sebagai berikut:¹⁷

Pertama, adanya perbedaan antara kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan udara, makanan, minuman, dan seks, dan kebutuhan sekunder, seperti kebutuhan akan pengakuan, prestasi, kekuasaan, otonomi, kehormatan, dan sebagainya.

Kedua: Bedakan antara kebutuhan terbuka, seperti perilaku motorik, dan kebutuhan tertutup, seperti melamun dan dunia mimpi.

Ketiga, kebutuhan terkonsentrasi dan kebutuhan tersebar.

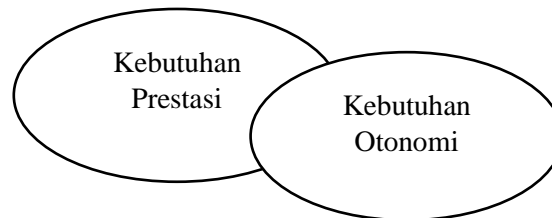
Keempat, ada kebutuhan proaktif, yaitu kebutuhan yang muncul secara spontan, dan kebutuhan reaktif, yaitu akibat reaksi terhadap suatu peristiwa.

Kelima, proses kegiatan yang mengarah pada keadaan atau hasil akhir yang diinginkan, perbedaan antara kebutuhan modal dan persyaratan hasil.

¹⁶ Erianto Hasibuan, *Teori Motivasi dari David Clarence McClelland*, Diunduh 25 Desember 2023 dari <http://w12d.blogspot.com/2009/04/teori-motivasi-dari-david-clarence.html>.

¹⁷ Calvin dan Lindzey, *Teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*. (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 33-39.

Oleh karena itu, Murray menciptakan Tes Apersepsi Tematik (TAT). Murray mengemukakan tiga kebutuhan dasar manusia seperti sebuah trilogi yang tidak terpisahkan, sesuai dalam gambar berikut ini:



Berdasarkan diagram di atas, ada tiga kelompok kebutuhan: yang pertama adalah kebutuhan berprestasi, yang dimotivasi oleh pencapaian kekuasaan, kekayaan, prestasi, dan sebagainya. Keinginan ini terpenuhi dengan menerima tanda-tanda pencapaian dan pengakuan atas pencapaiannya, serta perasaan simpati dan cinta dari orang lain. Keinginan ini sebenarnya menyangkut hubungan antar individu untuk memperoleh rasa hormat dan cinta. Ketiga, perlunya kemandirian, yaitu memperoleh status mandiri dan mempunyai hak atas diri sendiri. Keinginan tersebut dapat terwujud dalam bentuk pengalaman, kekuatan, dan kesadaran akan keberadaan seseorang.¹⁸

Hubungan antara teori Kebutuhan menurut Henry Murray dengan penelitian adalah banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang penting, sehingga diperlukan Spiritual yang tinggi melihat dari banyaknya kebutuhan. Peningkatan spiritual ini dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah *sirah shahabiyah* agar bisa diambil pelajaran bagaimana tingkah laku para sahabat.

C. Tinjauan Konsep

¹⁸ Andriani, *Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam : IAIN Kediri, 2023) Vol.2 No.1, h. 38

1. Bimbingan Keislaman

Bimbingan adalah tindakan memberi arahan, menawarkan nasihat dan bantuan. Bimbingan dalam arti luas mengacu pada kepedulian, kasih sayang, dan kepedulian yang diberikan orang tua kepada anaknya, kakak kepada adiknya, dan guru kepada siswa di kelas dan situasi lainnya.

Menurut Moh. Surya, bimbingan adalah dukungan sistematis kepada peserta didik untuk mencapai kemandirian, penerimaan diri, pengarahan diri, dan aktualisasi diri sebagai bentuk perkembangan optimal. Artinya, pemberian nasihat adalah proses pengajaran yang fleksibel dan berkelanjutan serta program dapat dievaluasi.¹⁹

Bimbingan dapat diberikan kepada perseorangan atau sekelompok orang, artinya bimbingan dapat dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok. Bimbingan diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang usia, baik anak-anak maupun orang dewasa, sehingga bimbingan ini sangat penting untuk membantu konselor yang berpengalaman dalam menyelesaikan permasalahan secara optimal, sehingga diperlukan pelayanan yang baik, menyenangkan, menarik dan profesional.

Bimbingan merupakan suatu proses dimana interaksi antara konselor dan klien membantu klien untuk memecahkan permasalahannya, mengembangkan keterampilannya dan meningkatkan peluangnya untuk mencapai tujuan hidupnya. Bimbingan juga diartikan sebagai proses yang memungkinkan seseorang menemukan jati dirinya. Bimbingan adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya. Bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa mengatasi tantangan akademik dan non akademik yang mereka hadapi.

¹⁹ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur : CV AE MEDIA GRAFIKA 2017) h.10-11

Sebagai Makhluk yang memiliki banyak problem yang akan kita hadapi kedepannya, akan ada banyak *solution* (Pemecahan, penyelesaian) terhadap problem kehidupan yang dihadapi nantinya. Akan tetapi tidak semua Problem bisa dihadapi Manusia dengan sendirinya dan terkadang membutuhkan bantuan orang yang berkompoten sesuai dengan jenis problem yang dihadapi.

Secara umum, bimbingan mencakup seluruh program atau seluruh kegiatan dan layanan di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu masyarakat mempersiapkan dan melaksanakan rencana serta melakukan perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Bimbingan adalah tindakan yang sangat benar dilakukan dalam proses pengembangan diri seseorang dalam mencari jati diri dan menemukan tujuan hidup. Bimbingan sangat diperlukan dalam beberapa keadaan tertentu dalam problem-problem yang dihadapi oleh seseorang. Karena Bimbingan itu tindakan yang dapat mengarahkan pengembangan diri melalui pemahaman diri, dan lingkungan yang tepat.

Islam adalah agama wahyu yang memuat Tauhid atau Keesaan Tuhan yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Guru, berlaku bagi semua orang pada segala waktu dan tempat, serta ajarannya menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia..²⁰ Sedangkan dalam Al-Qur'an, islami atau islam berasal dari Bahasa Arab : *Salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk kata *aslama* yang artinya menyerahkan diri untuk tunduk dan patuh.²¹

Bimbingan islam dimaknai sebagai proses monolog orang untuk hidup sesuai perintah dan petunjuk Tuhan agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²² Tujuan konseling Islami adalah membantu seseorang mengambil suatu keputusan

²⁰ Misbahun Jamal, *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Ulum, Volume 11, Nomor 2, Desember 2011, hal. 287.

²¹ Siti Triyuwanti, *Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Spirtual Quotient (SQ) pelajar di Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah Yayasan Al-Jenderami Selangor Malaysia*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Bimbingan Konseling Islam), tahun 2020, h.21

²² Aunur Rahim Faqih dalam M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 16.

dan membantunya mempersiapkan berbagai rencana untuk melaksanakan keputusan tersebut. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan harus konstruktif atau sesuai dengan ajaran Islam. Tugas Anda seimbang.

Pelajaran Islam membantu mengembangkan sifat individu atau kembali ke alam dengan memperkuat iman, akal dan kemauan yang diberikan oleh Allah SWT untuk mempelajari bimbingan Allah dan Rasul-Nya, merupakan upaya untuk membantu sifat individu agar terpelihara dan dikembangkan dengan baik dan dengan tegas mengikuti tuntutan Allah SWT.

Bimbingan Islam berarti menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw, selaras dengannya, dan mampu hidup sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadits. Maksudnya adalah sebagai berikut :

- a. Hidup menurut ketetapan Allah SWT artinya hidup menurut fitrah yang ditetapkan Allah SWT, menurut Sunnatullah, menurut fitrah ciptaan Allah SWT.
- b. Hidup sesuai petunjuk Allah SWT berarti mengikuti pedoman yang ditetapkan Allah SWT melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Hidup menurut ketetapan dan petunjuk Allah SWT berarti mengakui keberadaan diri sendiri sebagai makhluk Allah SWT dalam arti luas untuk mengabdikan kepada-Nya.

Menurut Islam, masyarakat pada umumnya cenderung mengimani dan menyembah keberadaan Allah SWT, namun karena faktor lingkungan, sifat dan kecenderungan tersebut tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya dan menyimpang ke arah lain. Dengan kata lain: Islam mengakui dua hal utama:

- a. Manusia mempunyai “naluri” bawaan untuk mempercayai tauhid (agama Islam).
- b. Perkembangan naluri ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dikatakan perlu adanya bimbingan atau lingkungan yang mendukung tumbuhnya naluri tauhid. Oleh karena itu, ajaran Islam dapat dirumuskan sebagai berikut. Bimbingan Islam adalah proses pendampingan individu agar kehidupan keagamaannya selalu sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia ini.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa Bimbingan Islami itu adalah proses bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan kepada individu yang mengalami masalah dengan menggunakan kemampuan iman dan takwa kepada Allah SWT dan menjalankan hidup sesuai tuntunan sunah dan Rasul.

2. *Sirah Shahabiyah*

a. Pengertian *Sirah Shahabiyah*

Sirah dalam bahasa Arab artinya adalah perincian hidup seseorang atau sejarah hidup seseorang. Ibnu Mandzur dalam kitab Lisanul Arab menyatakan arti *as-sirah* menurut bahasa adalah kebiasaan, jalan, cara dan tingkah laku. Menurut istilah umum artinya adalah perincian hidup seseorang atau bisa dikatakan sebagai sejarah hidup seseorang.

Seringkali *sirah* dimaksudkan sebagai “*Sirah Nabawiyah*” menurut istilah syar’i maksud dari *as-sirah an-nabawiyah* adalah ilmu yang kompeten yang mengumpulkan apa yang diterima dari fakta-fakta sejarah kehidupan Nabi Muhammad secara komprehensif dari sifat-sifatnya, etika dan moral.

Shahabiyah merupakan sahabat perempuan Nabi atau dalam bahasa arab *Shahabiyah* adalah wanita-wanita terhebat dan agung pada zaman Rasulullah, mereka sarat akan taqwa, karena senantiasa dekat dengan Al-qur’an dan As-sunnah. Bukan hanya itu, pengorbanan mereka dan kegigihan mereka dalam membela aqidahnya, mengorbankan segalanya untuk membela islam. Tak sedikit dari mereka bahkan rela mengorbankan jiwa demi tegaknya agama Islam.

Shahabiyah artinya sebutan untuk sahabat wanita atau para Perempuan yang hidup di jaman Rasulullah SAW. Mereka itu adalah orang-orang pilihan karena ketakwaannya, rajin beribadah dan berperan dalam penyebaran agama Islam. Kesabaran, keteguhan dan ketakwaan yang mereka miliki ini yang membedakan dengan para Perempuan lainnya.

Setiap sahabat mempunyai kemuliaan dan perjuangan yang berbeda-beda sehingga dapat menjadi teladan bagi kita para muslimah. Satu hal yang sama, semua yang mereka lakukan bertujuan untuk mendapatkan ketakwaan dari Allah SWT. Mereka tidak gentar membela dan mendakwahkan ruh Allah SWT untuk membela Islam. Mereka semua adalah teladan yang harus kita jadikan contoh dan pedoman. Karena Saat kita memikirkan kisah mereka, hati kita menjadi lebih ringan, dan saat kita mengikuti jejak mereka, kita memahami jalan hidup dan prioritas mereka serta menjadi bahagia. Melalui ini kita belajar meneladani sifat-sifat baik, prestasi dan perbuatan mulia mereka.²³

b. Perbedaan *Sirah* dengan Sejarah

Sirah dan sejarah mempunyai arti serupa, namun sejarah lebih umum dan *Sirah* lebih spesifik, dari segi sumber, rincian, dan tujuannya.

1) *Sirah*, pembahasan ini berdasarkan perjalanan kisah hidup secara detail.

Pembahasan juga fokus pada ciri-ciri pribadi, nilai moral, dan cara menjalani kehidupan sehari-hari yang dapat ditiru. Saat ini, sejarah hanya menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu dan dianggap penting. Pembahasannya cenderung terfokus pada waktu dan perkembangan peradaban.

2) *Sirah* hanya bersumber dari Al-Quran, Hadits, Para Nabi dan sejarah Ikhwanul Muslimin. Sedangkan cerita berkembang melalui sumber primer (bukti dan referensi kuat), sumber sekunder (penelitian), dan sumber lisan.

²³ Mahmud Al-Mishiri Abu Amma, *Biografi 35 Shahabiyah Nabi*, (Jakarta Timur: Ummul Qura,2015) h.31

3) *Sirah*, mengkhususkan diri pada individu, sedangkan sejarah berfokus pada peristiwa dan pelakunya.

4) Kedudukan *Sirah* yang sebenarnya tidak berubah seiring peristiwa yang tercatat dalam Al-Qur'an, Hadits dan Sejarah Sahabat. Di sisi lain, sejarah bisa berubah karena ditemukannya sumber atau bukti yang lebih baru atau lebih pasti dibandingkan sumber-sumber sebelumnya.

5) *Sirah* ingin memberikan teladan, teladan, dan pendukung sejarah Islam.

Metode *Shahabiyah* adalah salah satu sejarah yang sangat jarang dilirik maupun diketahui oleh Orang. Jika ditelaah *sirah shahabiyah* ini banyak sekali hal-hal yang bisa kita teladani dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kita terkhususnya para Remaja Putri dalam membentuk pribadi yang baik dan berakhlak. Melihat fenomena yang ada bahwa Remaja dan anak-anak di sekitar kita ini sangat krisis Moral dan akhlak disebabkan karena banyaknya tontonan yang tidak memberikan edukasi yang baik, mereka kemudian melihat dan meniru apa yang mereka lihat. Maka peneliti ingin menggunakan *Sirah Shahabiyah* ini sebagai alat untuk pemberian edukasi dan motivasi mereka untuk lebih baik dan lebih menata hidup mereka untuk mempersiapkan diri mereka menuju masa Dewasa yang lebih baik dan terarah.

c. Metode-metode pelaksanaan Metode *Sirah Shahabiyah*

Ahmad menyebutkan beberapa metode mengajar *Sirah* dalam penelitian yang ditulis oleh Ifan Rahman Bahtiar :

1. *Al-Thariqah al-Thuliya*, demikian disajikan berdasarkan masa terjadinya, sejak lahir hingga meninggal dunia.
2. *At-Thariqah Al-Ardiyah*, menggunakan metode ini untuk menyoroti beberapa sikap penting dalam kehidupan Nabi atau para sahabatnya.

3. *At-Thariqah Al-Qhisah*, dengan cara ini cerita diceritakan menurut usia mereka.²⁴

Dalam Penelitian ini, peneliti menyampaikan sirah dengan metode *At-Thariqah Al-Qhisah*, karena materi *Sirah Shahabiyah* dirangkum sesuai dengan usia dan problematika siswa. Dalam menyampaikan kisah, ada 3 aspek yang dilakukan :

1. Muqoddima

Muqoddima adalah pengenalan singkat tentang gagasan/pemikiran yang terkandung dalam Shirah yang disampaikan.²⁵

2. Penyajian

Menyajikan sila dalam format narasi dengan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami siswa. *Sirah* tersebut kemudian disajikan secara bertahap dan berkesinambungan.

3. Kesimpulan Meringkas isi *Sirah* dan menyajikan gagasan utama *Sirah* untuk membantu siswa mengingat dan memahami pelajaran.

Materi *Sirah Shahabiyah*

Peneliti merangkum delapan materi *sirah shahabiyah* yang akan di implementasikan ke objek penelitian selama sebulan dengan delapan kali pertemuan. Para *shahabiyah* yang diangkat kisahnya merupakan sosok-sosok inspiratif yang bisa diteladani oleh para remaja, mereka diantaranya adalah:

1. Khadijah binti Khuwailid (Pemimpin Kaum Wanita Seluruh Alam)
2. Aisyah binti Abu Bakar (Perempuan Perawi Hadits Terbanyak)
3. Hafshah binti Umar (Ahli Puasa dan Shalat Malam)
4. Fatimah binti Rasulullah (Pemimpin Wanita Penghuni Syurga)

²⁴ Ihwan Rahman Bahtiar, “*Metode Pengajaran Sirah Nabawiyah*”, (SCRIBD) h. 13 <https://www.scribd.com/document/343228409/Metode-Pengajaran-Sirah-Nabawiyah>

²⁵ Ihwan Rahman Bahtiar, “*Metode Pengajaran Sirah Nabawiyah*”, (SCRIBD) h. 16 <https://www.scribd.com/document/343228409/Metode-Pengajaran-Sirah-Nabawiyah>

5. Shafiyah binti Huyai (Keturunan Para Nabi yang Berhati Mulia)
6. Halimah As Sa'diyah (Ibu Susuan Rasulullah)
7. Ummu Aiman (Veteran Perang dan Pengasuh Rasulullah)
8. Sumayyah binti Khabbath (wanita pertama mati syahid)²⁶

Shahabiyah diatas dipilih berdasarkan kisah yang disesuaikan dengan sampel yang diambil yaitu Siswa MTs. Yang dikategorikan dalam Remaja. *Shahabiyah* diatas mempunyai kisah dan mengajarkan kita tentang menjadi perempuan yang teguh, punya idealisme tinggi, berwawasan luas, tekun dalam menuntut ilmu, amanah, pentingnya menjaga aurat dan memiliki rasa malu, jujur, bertanggung jawab, berani membela kebenaran serta mengajarkan kita untuk selalu sabar dalam menghadapi cobaan. Alasan lain kenapa memilih *Shahabiyah* ini, alasannya *Shahabiyah* yang lain lebih membahas dalam parenting dan Rumah tangga.

3. Spiritualitas

a) Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas merupakan keyakinan pribadi yang melampaui aspek material kehidupan dan memberikan rasa yang mendalam terhadap ketuhanan, keterhubungan dan keterbukaan terhadap yang terbatas.²⁷

Elkins dkk. Menyatakan bahwa spiritualitas berasal dari kata Latin *spiritus*, yang berarti “nafas kehidupan”. Menurut definisinya, spiritualitas adalah cara untuk menjadi (*being*) dan mengalami (*experiencing*) dari kesadaran akan dimensi transenden, dan seperangkat nilai tertentu yang melekat pada diri sendiri, orang lain, alam, kehidupan, dan semua yang dianggap “esensi”. Spiritualitas membangkitkan

²⁶ Mahmud Al-Mishiri Abu Ammar, *Biografi 35 Shahabiyah Nabi*, (Jakarta Timur : Ummul Qura, 2019) 37-499

²⁷ Safira Cahya Rachmaningtyas, “*Hubungan antara Spiritualitas Islam dengan Kesejahteraan Psikologis pada Masa Transisi Remaja Menuju Dewasa*”, (Skripsi Fakultas Psikologi dan Sosial Ilmu Budaya, Universitas Islam Indonesia 2022) h.17

dalam diri seseorang kerinduan dan dorongan yang kuat untuk memahami berbagai hal dalam hidup, baik agama maupun lainnya.²⁸

Spiritualitas itu adalah rasa keinginan dan dorongan untuk lebih mengenal Tuhan, keinginan dan dorongan untuk memahami berbagai hal dalam hidup. Spiritual juga bisa disebut sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan ruh atau rohani. Spiritual itu merupakan aspek penting dalam kehidupan karena selain hubungan kepercayaan dengan Tuhan juga melibatkan kepercayaan terhadap individu dengan sesama maupun dunia secara keseluruhan, spiritual juga kerap diartikan dengan pencarian jati diri dan makna hidup.

Robinson (2008), ketika mengoperasionalkan definisi *spirituality* menyimpulkan tiga aspek pokok, yaitu :

- a. Pengembangan kesadaran dan apresiasi terhadap yang lain (diri sendiri, orang lain, kelompok, lingkungan, dan Tuhan);
- b. Pengembangan kapasitas dalam merespon orang lain. Hal ini melibatkan aspek praktek, perwujudan spiritualitas dan kontinuitas hubungan dengan yang lainnya; dan
- c. Pengembangan makna puncak dalam hidup yang dapat membuka kesadaran, apresiasi, dan respon pada yang lain.²⁹

b) Kaitan Spiritualitas dan Religiuitas

Secara umum, para ahli penelitian psikologi tidak dapat mencapai konsensus mengenai definisi religiusitas dan spiritualitas, dan dalam banyak kasus kedua konsep tersebut diartikan sebagai dua hal yang berbeda. Di sisi lain, pengoperasiannya seringkali memiliki makna yang tumpang tindih. Terobosan datang dari Paragamento (1997) yang merumuskan makna agama dan spiritualitas dan kembali pada fungsi agama dan spiritualitas itu sendiri. Dalam hal ini, menurut Pragmnets (1997),

²⁸ Yulmaida Amiir dan Diah Rini Lesmawati “*Religiulitas dan Spiritualitas : Konsep yang sama atau Berbeda?*” (Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi Vol. 2, No.2 November 2016) h.70

²⁹ Simon Robinson, *Spirituality, Ethics and Care*, (London : Jessica Kingsley Publisher 2008) h. 36

kesamaan antara agama dan spiritualitas terletak pada pencarian Yang Maha Suci. Peneliti sepakat dengan teks tersebut bahwa peran keberadaan manusia di dunia ini adalah untuk menemukan (mencari) Tuhan dalam kehidupan, dan bahwa spiritualitas tidak dapat dipisahkan atau dipisahkan dari agama.³⁰

Melihat perbedaan pengertian dan definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa agama dan spiritualitas adalah dua hal yang berbeda. Agama memiliki keyakinan dasar teologis (ketuhanan) yang sejalan dengan agama tertentu, memiliki pedoman mengenai hakikat, metode, dan praktik ibadah, serta membantu individu memahami pengalaman hidupnya. Spiritualitas tidak didasarkan pada keyakinan teologis atau praktik keagamaan tertentu, melainkan memiliki fungsi membantu individu memahami pengalaman hidup mereka.³¹

c) Pentingnya Spiritualitas dalam diri seseorang

Orang yang merasa tidak tenang, aman serta tentram dalam hatinya adalah orang yang sakit Rohani atau mentalnya, tulis H.Carl Witherington

a) Menghidupkan Hati

Hati yang sudah sampai pada tahap ketundukan dan kepasrahan itu memiliki ketajaman penglihatan dan kepekaan perasaan serta kearifan pengetahuan yang mampu menyingkap hakikat realitas secara utuh. Hati semacam inilah yang mampu menumbuhkan dan melahirkan prinsip-prinsip yang benar, pikiran sehat, kesadaran dan motivasi yang kuat, integritas, komitmen, konsistensi, kejujuran dan ketahanan yang kuat.

b) Dampak lainnya juga adalah terbentuknya mentalitas baru yang bercirikan orientasi pengendalian diri, optimisme, dorongan berbuat yang terbaik dan prakarsa, yang semuanya ini terkait dengan *self management*.

³⁰ Firdayanti (Hendrawan 2009) "Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam" (Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 2, No. 2 Juni 2015) h.205

³¹ Yulmaida Amir dan Diah Rini Lesmawati "Religiulitas dan Spiritualitas : Konsep yang sama atau Berbeda?" (Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi Vol. 2, No.2 November 2016) h.67

- c) Dampak lain dari Spiritualitas ini adalah akan terbentuk komitmen pada kebenaran, serta kesadaran diri (*Self Awareness*).³²

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, salah satunya adalah spiritualitas. Spiritualitas dipahami sebagai sesuatu yang transenden yang mengarah pada pencarian makna hidup dan pemahaman hidup. Spiritualitas juga bersifat pribadi, emosional, pengalaman, dan bahagia. Buku harian yang ditulis oleh Esa Noor Wahyuni dan Khairul Bariya berjudul “Apakah spiritualitas berkontribusi terhadap kesehatan mental manusia?” menyebutkan bahwa spiritualitas mempengaruhi kesehatan mental manusia. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan hal tersebut. Spiritualitas dan religiusitas dapat memberdayakan orang yang mengalami emosi negatif seperti pikiran untuk bunuh diri dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap tekanan hidup.³³

Jadi Spiritual itu sangat penting untuk selalu ditanamkan pada diri seseorang terlebih kepada Remaja. Alasannya bahwa masa remaja itu adalah masa peralihan Manusia dari anak-anak menuju dewasa dimana dalam fase ini Remaja masih mudah dipengaruhi dengan hal-hal yang masih tidak jelas. Demikian pula di fase ini akan mengalami perubahan dalam kemampuan berpikir mereka secara abstrak maupun secara sosial dan juga dimasa ini bisa juga diartikan sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa.

Spiritualitas adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karena spiritualitas menginspirasi orang untuk menjadi orang yang lebih baik dan menemukan makna hidup. Makna hidup akan menjadikan hidup anda lebih damai, tenang, indah dan bahagia. Hilangnya spiritualitas adalah ketika manusia kehilangan potensi spiritualnya, kehilangan perlindungan jiwanya ketika terkena tekanan psikologis, kehilangan kemampuan untuk memiliki norma-norma universal yang

³² Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management : From Personal Enlightenment Toward God Corporate Governance*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009) h.60

³³ Esa Nur Wahyuni, Khairul Bariyyah “ *Apakah Spiritualitas Berkontribusi Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa*” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No.1, (Juni 2019) h.47

mutlak yang menjadi pedoman penting dalam menjalani kehidupannya. Serangan spiritual atau yang sering disebut keterasingan jiwa.³⁴

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du/13 : 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenang.”

Dalam ayat di atas sangat jelas dipahami bahwa dengan mengingat Allah hidup akan tenang dan lebih terarah. Upaya peningkatan Spiritual yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemberian materi *Sirah Shahabiyah* kepada Siswa Putri di MTs. Ar-Rahman Kaju yang dilakukan dengan bermajelis dengan memperhatikan hikmah-hikmah para *Shahabiyah*.

Kecerdasan Spiritual terdiri dari 4 karakter sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran diri yang baik
- b. Mampu mengambil manfaat dan makna dari pengalaman sehari-hari
- c. Mampu memanfaatkan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah
- d. Berbudi luhur.³⁵

Manfaat adanya pengembangan karakter ini berbasis pada spiritualitas adalah meningkatkan hidup beragama. Ada 5 aspek spiritual yang harus diketahui yaitu makna (*meaning*), nilai (*Value*), transendental (pengalaman dan penghargaan), keterhubungan (*Connection*), dan proses menjadi (*becoming*).³⁶

³⁴ Zainul Muhibbin, Choirul Mahfud, “Penguatan Spiritual untuk menghadapi fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi”, (Prosiding SEMATEKSOS 3, Institut Teknologi Sepuluh Nopember) h.269

³⁵ Sienny Agustin, “Melatih Kecerdasan Spiritual untuk menjadi orang yang lebih baik”. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia : Alodokter, 2021).
<https://www.alodokter.com/melatih-kecerdasan-spiritual-untuk-menjadi-orang-yang-lebih-baik>

³⁶ Miftahun Ni'ma Suseno, “Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu”, Jurnal Intervensi Psikologi, Program Studi

4. Siswa (Putri)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian murid berarti anak yang sedang belajar /berguru/bersekolah. Siswa dalam arti luas adalah istilah dalam pendidikan kepada seorang yang sedang belajar atau menempuh pendidikan SD/SMP/SMA. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar- mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai. Siswa dapat disimpulkan adalah peserta didik, dimana peserta didik itu merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya bisa menjadi penerus bangsa.

Siswa SMP/ MTs. ini dalam ilmu Psikologi disebut sebagai remaja awal yang berlangsung antara 12-15 tahun, untuk siswa SMA/MA disebut sebagai remaja pertengahan yang berlangsung antara usia 15-18 tahun sedangkan remaja akhir berlangsung antara 18-21 tahun. Secara psikologis, masa remaja adalah masa ketika seseorang berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia dimana seorang anak tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang lanjut usia, namun setidaknya berada pada tingkat yang sama dalam urusan hukum.³⁷ Masa Remaja juga bisa disebut sebagai masa dimana Remaja itu sendiri lebih dikuasai dengan sifat penentangan dan pembangkangan, penentangan terhadap kenyataan yang ada, keluarga, dan terhadap adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Masa ini ada banyak sekali tahapan yang dilalui yang bisa disebut sebagai Tugas Perkembangan pada masa Remaja. Salah satu tugas Perkembangan Remaja yaitu penerimaan perubahan fisik yang dialami dan penerimaan peran misalnya Remaja Putri akan didorong untuk memainkan peran sederajat maksudnya mereka diberikan dorongan usaha untuk mempelajari peran Feminim dewasa yang diakui masyarakat dan menerima peran

³⁷ Elizabeth B. Hurlock, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, (Jakarta : Erlangga, 1990) h.206

tersebut, hal ini seringkali merupakan tugas pokok yang memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun.

Menurut beberapa ahli, usia remaja adalah 10-21 tahun. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ciri khasnya, yang terlihat banyak perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang terlihat antara lain perubahan ciri-ciri seksual seperti pembesaran payudara, perkembangan pinggang pada anak perempuan, tumbuhnya kumis dan janggut pada anak laki-laki, serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mental juga berkembang. Pada tahap ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran menjadi lebih logis, abstrak dan idealis. Masa ini disebut masa pubertas (remaja), yaitu masa dimana kematangan tulang atau fisik tubuh, seperti proporsi tubuh, berat badan dan tinggi badan, mengalami perubahan dan pematangan aktivitas seksual terjadi dengan cepat, terutama pada masa remaja awal. Kebutuhan remaja lainnya adalah teman sebaya, dimana teman sebaya sangat penting bagi remaja dalam mempelajari dunia di luar keluarga. Namun seringkali remaja merasakan tekanan yang sangat kuat dalam komunikasinya untuk mengikuti teman sebayanya, atau disebut konformitas. Kontinuitas itu positif dan negatif. Kenyamanan terjadi ketika orang meniru sikap atau perilaku orang lain karena tekanan yang nyata atau tidak realistis. Perilaku menyimpang remaja seperti berdebat, mencuri dan lain sebagainya memerlukan perhatian khusus dari orang tua, guru dan pengawas pendidikan. Konflik dan pemberontakan merupakan bagian alami dari kebutuhan remaja untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dan peka secara emosional.³⁸

Selain itu, fase remaja didahului oleh harga diri yang kuat, ekspresi kegembiraan, keberanian yang berlebihan. Oleh karena itu, orang-orang pada tahap ini cenderung mengeluarkan suara-suara yang seringkali mengganggu. Kecenderungan untuk bersuara keras dan terlalu fisik dalam berbagai situasi lebih

³⁸ Amita Diadanda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, (STIT Village, Tangerang : Istighna, 2018) vol. 1 No.1, h. 116

sering terjadi pada anak laki-laki. Pada anak perempuan, kecenderungan serupa diwujudkan dalam bentuk tatapan pahit, mudah tersinggung dan mudah tersinggung. Kekuatan dan aktivitas fisik semakin menjadi perhatian penting, sehingga banyak anak muda yang ingin menjadi bintang kompetitif yang dikagumi dan dihormati. Pada wanita, keinginan untuk mendapat pengakuan dan perhatian diwujudkan dalam kecenderungan dandanan yang berlebihan. Dalam suasana kompetitif, mereka mudah kalah. Ini adalah gambaran remaja.³⁹

Remaja suatu saat akan datang dan mengalami dimana konsep mereka dan sikap-sikap mereka terhadap moral dan agama mengalami keraguan-keraguan. Sikap yang kritis menyebabkan mereka menolak apa yang dahulu ditakuti dan dihormatinya. Hal ini disebabkan kurangnya perkembangan perencanaan mengenai petunjuk-petunjuk tentang agama atau moral yang pernah diperoleh remaja ketika masih kecil. Sangat perlu ditekankan bahwa sangat perlu dan penting untuk sebuah Bimbingan Spiritual kepada Remaja agar mereka di masa dewasa siap untuk menjalani fase-fase atau periode-periode yang akan mereka hadapi kedepannya.

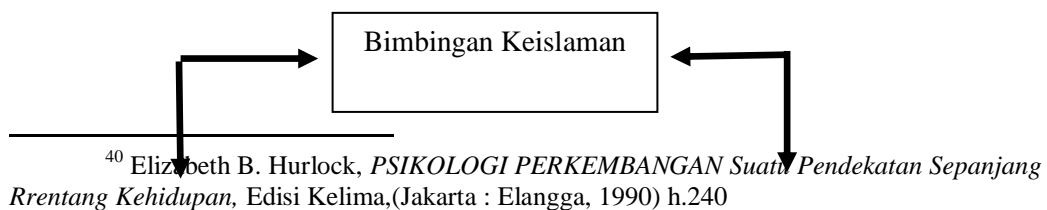
Melihat penjelasan diatas bahwa betapa pentingnya Remaja untuk diberikan Bimbingan dan pengajaran yang baik untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pokok-pokok penting yang harus diingat bahwa masa Remaja penguasaan tugas-tugas perkembangan remaja memerlukan perubahan-perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku seperti masa remaja itu adalah periode dari meningginya emosi, meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, nilai-nilai baru dalam pemilihan teman dan dalam dukungan sosial. Perubahan pokok dalam hal moralitas selama remaja terdiri dari mengganti konsep-konsep moral khusus dan mengendalikan perilaku melalui perkembangan hati nurani mereka.

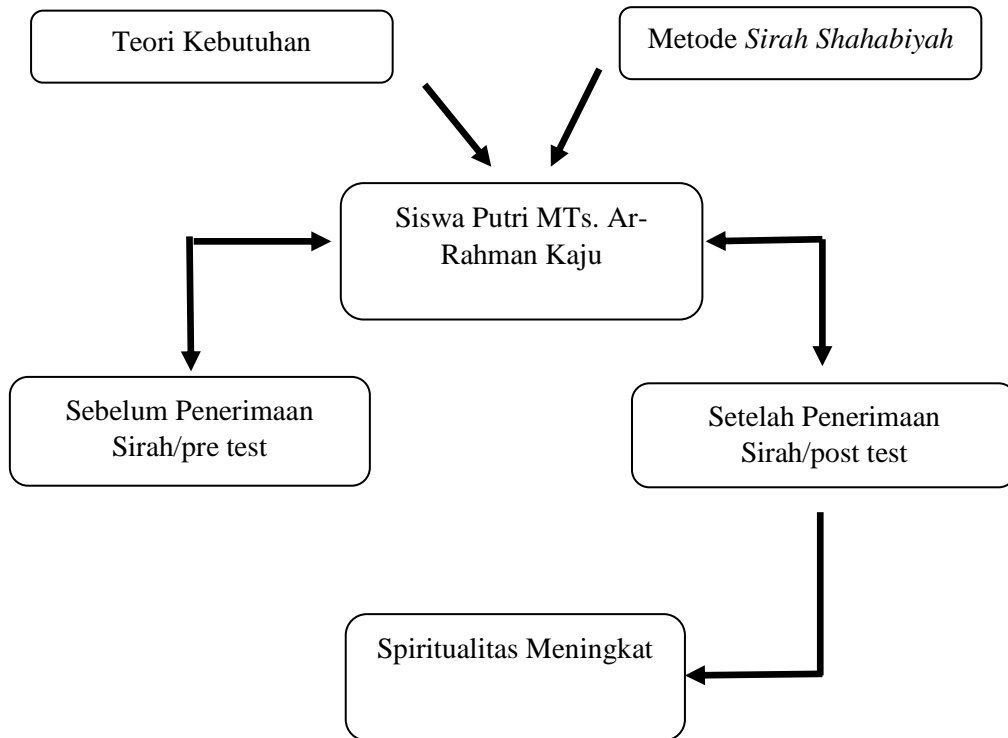
³⁹ Amita Diadanda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, (STIT Village, Tangerang : Istighna, 2018) vol. 1 No.1, h. 120
<http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>

Hal yang perlu digaris bawahi juga bahwa pada Masa Remaja ini adalah adanya minat akan perilaku Seks. Bahaya psikologis terbesar pada masa remaja adalah transisi menuju kedewasaan, yang merupakan tugas perkembangan terpenting masa remaja, tidak terselesaikan area di mana tidak dewasa ini mengarah pada penyangkalan diri dan menghancurkan penyesuaian pribadi dan sosial.⁴⁰

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah :





E. Hipotesis

Hipotesis bisa disebut sebagai dugaan atau anggapan sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya. Berdasarkan teori dan kerangka pikir diatas, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan hipotesis Deskriptif. Hipotesis Deskriptif yaitu hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang dirumukan untuk menjawab permasalahan taksiran.⁴¹ Pengujian dilakukan dengan mengangkat satu pertanyaan :

“Apakah ada peningkatan spiritual dengan melakukan bimbingan keislaman pada Remaja dengan menggunakan *sirah shahabiyah*?”

Jawaban ini bisa dicari dengan menggunakan rumus hipotesis deskriptif :

$$H_0: \mu = x$$

$$H_a: \mu \neq x$$

$$H_1 = \text{Ada peningkatan Spiritual}$$

$$H_2 = \text{Tidak ada peningkatan Spiritual.}^{42}$$

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana, 2013) h. 39

⁴² Salma, *Hipotesis Penelitian : Pengertian, Jenis, Contoh Lengkap* (deepublish, 10 Maret 2023) <https://penerbitdeepublish.com/hipotesis-penelitian/>

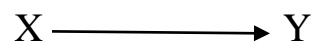
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang diperoleh dari sampel orang atau penduduk yang diminta menjawab serangkaian pertanyaan dalam suatu survei, dan yang menghitung frekuensi dan proporsi tanggapan.⁴³ Dengan menggunakan jenis penelitian Eksperimen yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y).⁴⁴ Variabel *independen* adalah bimbingan konseling Islam yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah kebersyukuran penghuni Lapas yang diberi simbol Y.

Desain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperlihatkan pada gambar berikut:



Keterangan:

X = Bimbingan Keislaman

Y = Peningkatan Spiriritual

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif menggunakan desain atau rancangan *Pre-experimental*. Menurut Sugiono, hasil penelitian pra eksperimen merupakan variabel

⁴³ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, MA, *Dasar Metode Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015) h. 19

⁴⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, MA, *Dasar Metode Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015) h. 22

terikat dan tidak dipengaruhi oleh variabel bebas semata.⁴⁵ Hal ini terjadi karena tidak adanya kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Desain penelitian ini yaitu *one group pretest and posttest design*. Rancangan ini merupakan rancangan yang sederhana karena sebuah rancangan yang digunakan tanpa adanya kelompok kontrol dan hanya menggunakan satu kelompok.⁴⁶ *Sirah Shahabiyah* sebagai bentuk perlakuan bagi Siswa Putri di MTs. Ar-Rahman Kaju. Jika digambarkan seperti pola, maka rancangan penelitian akan menjadi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest dan Posttest*

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = *Pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan

X = Treatment atau tindakan memberi materi *Sirah Shahabiyah* selama 4 hari

O2 = *Posttest* (tes akhir) setelah diberikan perlakuan

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Pre-Test

Sebelum melakukan perlakuan kepada subjek peneliti maka akan diberikan *pre test* atau test awal dengan maksud untuk mengukur tingkat Spiritual Siswi Putri MTs. Ar-Rahman Kaju, dengan memberikan angket.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2015) h. 336

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung*: Alfabeta (2015)

Setelah dilakukan test awal, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu Bimbingan Keislaman atau pemberian perlakuan.

2. Tahap Perlakuan

Pada tahap ini, pemberian perlakuan kepada objek dengan memberikan penjelasan seberapa pentingnya Spiritualitas pada seseorang dan memberikan bimbingan dengan *Sirah Shahabiyah* untuk meningkatkan Spiritualitas Siswi MTs. Ar-Rahman Kaju.

3. Tahap Post-Test

Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir atau *post test* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bimbingan Keislaman dengan metode *Sirah Shahabiyah* ini terhadap peningkatan Spiritualitas. Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (*pre-test*). Adapun yang menjadi indikator dalam peningkatan Spiritual ini adalah dilihat dari tingkah laku mereka.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang akan dijadikan daerah atau wilayah oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah MTs. Ar-Rahman Kaju yang bertempat di Desa Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan waktu yang diperlukan peneliti. Proses pelaksanaannya dilakukan 4 kali Pertemuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ar-Rahman Kaju. Madrasah ini terletak di Desa Tunreng Tellue, Kec. Sibulue Kabupaten Bone dengan akreditasi A dengan jumlah guru sebanyak 19 orang. Jumlah Siswanya sebanyak 186 dengan jumlah rombel sebanyak 7 rombel mulai dari kelas VII yang terdiri dari 3 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 2 rombel dan kelas IX sebanyak 2 rombel.

Tabel 3.2 jumlah keseluruhan Siswa Aktif di MTs. Ar-Rahman Kaju

KELAS						JUMLAH	
VII		VIII		IX		L	P
L	P	L	P	L	P	86	100
37	33	26	25	23	42		

Sumber data : Laporan data siswa Bulanan MTs. Ar-Rahman Kaju

2. Sampel

Sampel merupakan cuplikan dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi dan mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu. Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Peneliti menentukan sampel menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* adalah suatu Teknik dalam penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung*: Alfabeta (2015)

yang ditemui peneliti, dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel, atau peneliti memilih orang-orang terdekat saja.⁴⁸

Sampel yang dipilih disini adalah beberapa orang dipilih dan mereka yang bersedia untuk dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini. dari beberapa orang yang dipilih dan yang bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini dijumlahkan menjadi 25 orang Siswa Putri dari berbagai kelas.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi

- a) Angket merupakan teknik yang dilakukan dengan pemberian list-list pilihan yang akan dipilih dengan menggunakan angka dalam setiap kategori. Dalam penelitian ini pemberian angket kepada para Remaja Putri dilakukan sebanyak dua kali, pertama di awal pertemuan kemudian di akhir pertemuan. Adapun skala angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Angket berupa pernyataan yang tertulis yang ditujukan kepada responden atau informan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat informal. Adapun lima alternatif jawaban yang disediakan responden yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria pengukuran variabel

Pernyataan	Skor Item	Skor item
	favorable	unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3

⁴⁸ Syofian Siregar, M.M., Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015) h. 60

Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial.⁴⁹ Kuisisioner yang dipakai disini adalah model tertutup yaitu pernyataan yang alternatif jawabannya telah disediakan sebelumnya. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negative. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2, 3, 4, 5. Bentuk jawaban dan skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pernyataan kuisisioner sebanyak 35 item yang terbagi menjadi 2 variabel X dan Y berikut adalah deskripsi yang disajikan dalam tabel Blue Print :

1. Bimbingan Keislaman

Table 3.4 Blue print Bimbingan Keislaman

Variabel	Indikator/Aspek	No. Butir Soal	Jumlah
Bimbingan Keislaman (Variabel X)	1. Pencegahan (<i>Perfektive</i>)	7, 22, 31, 32, 33, 34, 35	7
	2. Kuratif atau Korektif	1, 3, 5, 6, 7, 12	6
	3. Pemeliharaan (<i>Perservative</i>)	2, 4, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17	9
	Jumlah		22

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2013), h.134

2. Peningkatan Spiritual

Table 3.5 Blue print Bimbingan Konseling

Variabel	Indikator/Aspek	No. Butir Soal	Jumlah
	1. Merasakan Pertolongan dan Kasih Sayang Tuhan	11, 18, 25	3
	2. Rasa Nyaman dan Kekuatan	8, 19, 21, 23	4
	3. Kekaguman	20, 24, 26, 27, 28, 29, 30	7
	Jumlah		14

- b) Dokumentasi diperlukan sebagai bukti terlaksananya kegiatan penelitian atau sebagai pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi ini dilakukan di setiap pelaksanaan kegiatan penelitian yang kemudian akan dicantumkan.

3. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. SPSS merupakan salah satu program statistik yang paling umum digunakan dibandingkan dengan program statistik lainnya dimana aplikasi SPSS digunakan untuk keperluan penelitian dan survei sosial.⁵⁰ Adapun Teknik analisis data sebagai berikut :

⁵⁰ Wardana, *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20*, (Baubau: LPMPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020). H18.

a. Uji Validasi

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), Validasi berhubungan dengan mengukur apa yang harusnya diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuisioner. Uji Validasi biasanya menggunakan kolerasi *Briviriate Pearson* (Produk Momen Person). Perhitungannya jika r Hitung \geq r Tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka item atau instrumen-instrumen pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).⁵¹

Rumus Produk Momen Person :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari nilai Y

$(\sum x^2)$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y^2)$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan⁵²

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir item dalam kuesioner yang digunakan oleh peneliti valid atau invalid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
------------	----------	---------	----------	------------

⁵¹ “Uji Validitas dan Realibilitas” BINUS University Quality Management center : Artikel, (2014)

⁵² Syofian Siregar, “Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS edisi pertama”, (Jakarta : KENCANA Prenamedia Group, 2013) h. 48

P1	0,208	0,381	0,318	Invalid
P2	0,119	0,381	0,571	Invalid
P3	0,640	0,381	0,001	Valid
P4	0,371	0,381	0,068	Invalid
P5	0,636	0,381	0,001	Valid
P6	0,503	0,381	0,1	Valid
P7	0,177	0,381	0,399	Invalid
P8	0,574	0,381	0,003	Valid
P9	0,412	0,381	0,41	Valid
P10	0,419	0,381	0,037	Valid
P11	0,413	0,381	0,04	Valid
P12	0,120	0,381	0,566	Invalid
P13	0,546	0,381	0,005	Valid
P14	0,457	0,381	0,022	Valid
P15	0,500	0,381	0,011	Valid
P16	0,513	0,381	0,009	Valid
P17	0,423	0,381	0,035	Valid
P18	0,303	0,381	0,141	Invalid
P19	0,319	0,381	0,121	Invalid
P20	0,472	0,381	0,017	Valid
P21	0,518	0,381	0,008	Valid
P22	0,490	0,381	0,013	Valid
P23	0,206	0,381	0,324	Invalid
P24	0,319	0,381	0,121	Invalid
P25	0,319	0,381	0,12	Invalid
P26	0,702	0,381	0	Valid
P27	0,740	0,381	0,008	Valid
P28	0,518	0,381	0,006	Valid
P29	0,537	0,381	0	Valid
P30	0,744	0,381	0	Valid
P31	0,717	0,381	0	Valid
P32	0,706	0,381	0	Valid
P33	0,668	0,381	0	Valid
P34	0,742	0,381	0	Valid
P35	0,706	0,381	0	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25

Instrumen ini diuji coba pada Siswa Putri MTs. Ar-Rahman Kaju kelas 7,8,9 dengan jumlah responden 32 Siswa, sehingga r tabel yaitu

0,381 dengan nilai taraf signifikansi 5%. Item dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan tabel 3.4 di atas, sebanyak 35 item yang di uji, 10 item invalid dan 25 item yang dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa realibilitas adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi sebenarnya di lapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa relibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator perubahan dari peubah atau konstruk. Adapun teknik yang dipakai dalam pengujian ini yaitu Teknik Alpha Cronbach.⁵³

c. Teknik Alpha Cronbach

Teknik atau rumus ini digunakan untuk menentukan penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban responden yang diperlukan berbentuk sebuah skala seperti 1-3,1-5 serta 1-7 atau jawaban responden dengan menginterpretasikan penilaian sikap⁵⁴. Kriteria suatu Instrumen Penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini , bila koefisien realibilitas (r_{11}) $>$ 0,6.

Rumus Menentukan Realibilitas Instrumen

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan

⁵³ “Uji Validitas dan Realibilitas” BINUS University Quality Management center : Artikel, (2014)

⁵⁴ Syofian Siregar, “Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS edisi pertama”, (Jakarta : KENCANA Prenamedia Group, 2013) h. 56

n = jumlah sampel

X_1 = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum x$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ^2_t = varians total

$\sum \sigma^2_b$ = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien realibilitas instrumen.⁵⁵

Tabel 3.7 hasil Uji Reliability

Reliability Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,891	35

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai N of items (banyaknya item atau butiran pernyataan angket) terdapat 35 buah item dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,891. Karena nilai cronbach's alpha $0,896 > 0,60$, maka sebagaimana dasar kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa ke-35 item atau semua item pernyataan yang terdapat dalam angket/kuesioner untuk Peningkatan Spiritual dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

d. Uji Normalitas

Data yang didapat harus diuji kenormalannya terlebih dahulu. Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum

⁵⁵ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS edisi pertama", (Jakarta : KENCANA Prenamedia Group, 2013) h. 58

dilakukannya analisis statistik parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*). Sedangkan data tidak normal akan menggunakan analisis non parametrik (uji *wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*). Dalam statistik parametrik ada dua macam uji normalitas yang sering dipakai yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang kecil atau dibawah dari 50.⁵⁶

Data yang berdistribusi normal ditunjukkan apabila nilai signifikansinya pada kolom nilai *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai yang lebih (Santoso, 2010) besar dari 0,05. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25. Kriteria pengujian normalitas antara lain:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
 - 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji *Paired Simple t Test*. Uji Paired Simple t Test merupakan bagian dari alternatif parametrik. Paired sample t-test (uji-t berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Dalam membedakan hasil dari data yang didapatkan, dari dua data yang berbeda untuk mengetahui

⁵⁶ Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktik SPSS Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Gava Media, 2012).

apakah terdapat perbedaan dari dua data yang didapatkan.⁵⁷ Hipotesis alternatif atau H_a yang diajukan adalah “terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan materi *Sirah Shahabiyah* terhadap peningkatan spiritual Siswa Putri MTs. Ar-Rahman Kaju”. H_0 yang diajukan adalah “ tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *Sirah Shahabiyah* terhadap peningkatan Spiritualitas Siswa putri MTs. Ar-Rahman Kaju”. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi:

- 1) jika probabilitas/tingkat signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima
- 2) jika probabilitas/tingkat signifikansi $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak

F. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas yang mempunyai perbedaan tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁵⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah *Sirah Shahabiyah*.

Sirah Shahabiyah merupakan alternatif yang dapat digunakan sendiri untuk meningkatkan Spiritualitas Siswa putri, dengan memilih delapan *Sirah Shahabiyah* yang digunakan untuk memberi materi kepada siswa putri tersebut.

2. Variabel terikat (dependent)

⁵⁷ Singgih Santoso, *statistik nonparametrik (konsep dan aplikasi dengan SPSS)* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2010)

⁵⁸ Kasmidi dan Nia Siti Sumariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Alfabeta,2014) h 96.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Spiritualitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan MTs. Ar-Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue, Kec. Sibulue, Kab. Bone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Eksperimen (*Pra Eksperimen*) Responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang Siswa Putri MTs. R-Rahman Kaju. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau variabel X (*Sirah Shahabiyah*) dan variabel terikat yaitu variabel yang diberi pengaruh atau variabel Y (Peningkatan Spirirtualitas).

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Identifikasi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kousioner pada Siswa Putri MTs. Ar-Rahman Kaju. Adapun karakteristik responden ini digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

- 1). Siswa Putri Kelas 7,8, dan 9

Table 3.8 kategori Kelas Subjek Penelitian

Kelas	Frekuensi
7	8
8	4
9	13

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, menunjukkan bahwa siswa putri kelas 7 sebanyak 6 orang, siswa putri kelas 8 sebanyak 3 orang dan siswa putri kelas 9 sebanyak 13 orang. Jumlah keseluruhan sebanyak 25 orang.

b. Deskriptif *Pre Test*

Pre-test diberikan kepada subjek penelitian sebelum dilakukan Pemberian materi Sirah Shahabiyah. Pre test atau tes awal lakukan untuk mendapatkan nilai awal yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai *post test*. *Pre test* dilakukan pada tanggal 22 September 2023. Adapun data statistik *pre-test* dapat dilihat pada table 3.9 berikut.

Tabel 3.9 data statistik *pre test*

Statistik	Nilai statistik
N	25
Mean	125,56
Median	142.000
Std. Deviation	14.13353
Variance	158.523
Range	45
Minimum	124
Maximum	169

Tabel 3.9 mendeskripsikan skor rata-rata pre test yang diisi oleh 25 orang subjek penelitian, diperoleh mean sebesar 125,56 dengan standar deviasi 14,13353. Skor minimum 124 dan skor maximum 169.

c. Deskripsi *Post-test*

Post-test diberikan kepada subjek penelitian setelah dilakukannya Pemberian Materi *Sirah Shahabiyah*. Post-test dilakukan untuk mendapatkan nilai akhir yang kemudian akan dibandingkan pada nilai pre test. Post test dilakukan pada tanggal 27 September 2023. Adapun data statistik post-test dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

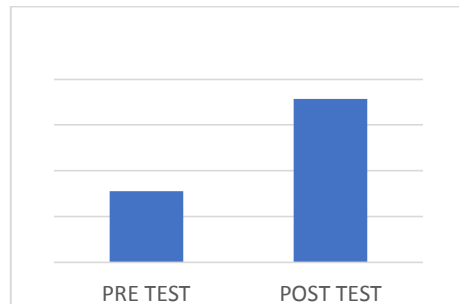
Tabel 3.10 data statistic post-test

Statistik	Nilai statistik
N	25
Mean	145.76
Median	142.00
Std. Deviation	12.59060
Variance	158.523
Range	45
Minimum	124
Maximum	169

Tabel 3.10 mendeskripsikan skor rata-rata nilai *post tes* yang diisi oleh 25 orang subjek penelitian yang sama, diperoleh nilai mean sebesar 145,76 dengan nilai standar deviasi 12,59060. Skor minimum 124 dan skor maximum 169.

Pengambilan data awal pada subjek penelitian bertujuan sebagai pelaksanaan *pre test* dan pelaksanaan *post test* dilakukan setelah diberikannya perlakuan. Tujuan dari pengambilan data tersebut untuk membandingkan kedua nilai *pre test* dan *post test*. Perbedaan nilai *pre test* dan *post test* pada subjek penelitian dapat dilihat pada gambar 3.9 berikut :

Gambar 3.1 Grafik mean dari *pre test* dan *post test*.



Berdasarkan grafik 3.1, terlihat bahwa nilai rerata pada *pre test* lebih rendah dari pada nilai rerata pada *post test*. Dimana nilai *pre test* mengalami peningkatan pada nilai *post test* setelah dilakukannya perlakuan.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan program SPSS 25 sebagai bantuan dalam pengujian normalitas. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berikut Uji normalitas.

Tabel 4.1 Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRE	.133	25	.200*	.978	25	.847
POST	.144	25	.190	.953	25	.288

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pre-test mempunyai taraf signifikansi 0,847 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada hasil uji

normalitas post-test mempunyai taraf signifikansi 0,288 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas terpenuhi dan masuk pada statistik parametrik.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Paired Sample t test

Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji Paired Sample t Test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji Paired Sample T Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

- Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Paired Sample Statistic

Paired Sample Statistics	
Pretest	Posttest
Mean : 125.5600	Mean : 145.7600
N : 25	N : 25

Std. Deviation : 14.13353	Std. Deviation : 12.59060
Std. Error Mean : 2. 82671	Std. Error Mean : 2. 51812

Tabel 4.3 Hasil Uji Paired Sample Collerations

Paired Sample Correlations			
Pretes & Postest	N	Correlation	Sig
	25	-0.076	0.718

Tabel 4.4 Hasil Uji Pired Sample Test

Paired Sample Test	
Pretest – Postest	
Mean	-20.20000
Std. Deviation	3.92598
Lower	-28.30283
Upper	-12.09717
T	-5.145
Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji Paired Sample t Test mempunyai taraf sig (2 tailed) 0,000 atau lebih kecil 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut menunjukkan adanya perbedaan antar variabel awal dan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah *Sirah Shabaiyah* memiliki dampak terhadap peningkatan Spiritualitas. Subjek penelitian ini yaitu 25 orang Siswa Putri MTs. Ar-Rahman Kaju yang bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan dan analisis data

dengan melakukan beberapa pengujian untuk melihat perbedaan dari nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *post test*. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi perubahan tingkat Spiritualitas secara signifikan setelah diberikan *Sirah Shahabiyah*. Artinya pemberian materi *Sirah Shahabiyah* mampu meningkatkan Spiritualitas pada Siswa Putri.

1. Penerapan Bimbingan Keislaman dengan Metode Sirah Shahabiyah pada Siswi di MTs. Ar-Rahman Kaju

Melihat tingkat Spiritual yang dimiliki Siswa yang ada di MTs. Ar-Rahman Kaju berbeda dan bervariasi, Terdapat Siswa yang tingkat Spiritualnya tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki tingkat Spiritualitas tinggi berada dalam lingkungan yang baik dan berasal dari keluarga yang memiliki kedisiplinan serta ketaatan agama yang baik. Ada pula siswa yang tidak mendapatkan bimbingan serta dukungan baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar memiliki Spiritual yang rendah.

Adapun permasalahan tingkah laku dan spiritual Siswa putri dibuktikan dengan perilaku siswa yang sering melanggar peraturan dan tata tertib, tidak melaksanakan shalat lima waktu berjamaah dengan alasan udzur (Haid) padahal mereka sedang tidak ber udzur (Haid).

Siswa MTs. Bisa kita sebut sebagai usia remaja, Remaja mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan yang pesat dengan tugas perkembangan yang dialami membuat remaja sering menghadapi permasalahan atau konflik. Menurut Jahja (2011) konflik yang sering dialami oleh remaja ialah :

- a. Konflik antar kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka.
- b. Konflik antara kebutuhan seks dan agama serta nilai sosial.
- c. Konflik antara kebutuhan akan kebebasan dan ketergantungan kepada orang tua.

- d. Konflik antara prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika ia kecil dahulu dengan prinsip dan nilai yang dilakukan oleh orang dewasa dilingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Konflik menghadapi masa depan.

Anak dan remaja merupakan generasi penerus dari para pendahulunya, yakni mereka menjadi bekal atau calon yang akan menggantikan tugas para senior nya. Hal ini membuat mereka harus dipersiapkan dengan matang agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya sendiri dan dapat bertindak secara wajar sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Bimbingan islam adalah proses bantuan terarah, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Maka dari itu kita mengambil *Sirah Shahabiyah* sebagai metode dalam bimbingan keislaman, Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dimulai dari hari Rabu sampai Selasa. Pada hari Kamis, Jum'at, Sabtu dan Senin adalah waktu pemberian materi selama 1 jam. Pada hari Rabu subjek penelitian diberikan angket pre test. Pada pelatihan yang dilakukan berfokus pada pemberian pemahaman tentang Khadijah binti Khuwalid dan Aisyah kepada subjek penelitian. Pelaksanaan pemberian materi *Sirah Shahabiyah* dilakukan secara berturut-turut selama 4 hari dengan materi yang

diberikan dalam 1 hari terdapat 2 materi *Sirah Shahabiyah* yang diberikan. Pada hari terakhir atau hari Selasa adalah waktu pemberian angket post test.

Perlakuan yang diberikan berupa pemberian materi *Sirah Shahabiyah* yang dipandu oleh seorang fasilitator. Pada pelatihan ini fasilitator berperan untuk memandu proses pemberian materi pertama sampai materi terakhir. Fasilitator berperan memberikan materi yang akan dibawakan dengan *Story Telling*, yakni menceritakan kisah-kisah para *Shahabiyah* yang telah disiapkan pemateri.

Modul Pelaksanaan Bimbingan Keislaman dengan Materi *Sirah Shahabiyah* bisa kita lihat pada tabe; 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Penerapan Pelaksanaan Bimbingan Keislaman

Pertemuan 1			
Pembuka :			
<ul style="list-style-type: none"> • Membangun Hubungan yang baik • Salam Pembuka • Perkenalan 			
1	Pemberian Materi <i>Sirah Shahabiyah</i> dengan membahas kisah Khadijah binti Khuwalid.	2	Pemberian Materi <i>Sirah Shahabiyah</i> dengan membahas kisah dari Aisyah binti Abu Bakar.
Penutup :			
Menyimpulkan dan Menjadwalkan kembali pertemuan selanjutnya.			

Tabel di atas menunjukkan Seri 1 atau Treatment 1 dilaksanakan pada Kamis, 24 September 2023. Pertemuan ini merupakan kegiatan silaturahmi yang pertama dan menjadi proses induksi Proses membangun hubungan baik dan mengenal satu sama lain pelaksanaan ini membutuhkan waktu 10-15 menit. Materi dipelajari dalam waktu

kurang lebih 20-25 menit dan pemberian kesimpulan sekaligus penutup selesai dalam waktu 5 menit. Pelaksanaannya berlangsung di luar ruangan, di halaman belakang sekolah, tepat pukul 08.00.

Pertemuan 2			
Pembuka :			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang dan membahas kembali materi yang lalu. • Membahas bagaimana Pentingnya Spiritualitas dalam diri. 			
3	Pemberian Materi <i>Sirah Shahabiyah</i> Dengan membahas kisah dari Hafsaah Binti Umar (Penjaga Mushaf Al Qur'an, Ahli Puasa dan Salat Malam)	4	Pemberian Materi <i>Sirah Shahabiyah</i> dengan membahas kisah dari Fatimah Binti Rasulullah (Pemimpin Wanita Penghuni Surga)
Penutup :			
Menyimpulkan dan Menjadwalkan kembali pertemuan selanjutnya.			

Tabel di atas menunjukkan urutan pelaksanaan pertemuan ke 2 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 September 2023. Implementasi ini akan membahas tentang pentingnya spiritualitas dalam diri. Kegiatan yang membahas tentang makna spiritualitas dapat memperkuat dasar pemikiran ide penelitian ini. Pelaksanaan ini dilaksanakan di Kelas 9 B selama satu jam mulai pukul 08.30.

Pertemuan 3			
Pembuka :			
<ul style="list-style-type: none"> • Salam Pembuka • Memulai kelas dengan memberikan pencerahan tentang "insecure" seseorang dalam kondisi tertentu. 			

5	Pemberian Materi <i>Sirah Shahabiyah</i> dengan membahas kisah dari Shafiyah Binti Huyai (Keturunan Para Nabi yang Berhati Mulia)	6	Pemberian Materi <i>Sirah Shahabiyah</i> dengan membahas kisah dari Halimah Assa'diyah (ibu Susuan Rasulullah)
Penutup : Menyimpulkan dan Menjadwalkan kembali Pertemuan Selanjutnya.			

Tabel di atas menunjukkan rangkaian isi pelaksanaan pada pertemuan ke-3 yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 September 2023. Implementasi ini dimulai dengan diskusi tentang *Insecure* dalam situasi tertentu. Kegiatan diskusi tentang kecemasan ini dilakukan karena mahasiswi mengidentifikasi kecemasan sebagai salah satu permasalahan yang dihadapi oleh remaja yang mana siswa termasuk dalam kategori remaja. Kegiatan ini selesai dalam waktu 20 menit. Setelah itu pembahasan kedua sirah tidak berlangsung lama dan materi disampaikan dalam waktu sekitar 15 menit. Penyampaian materi ini dimulai pada jam 8 pagi di Kelas 7 B.

Pertemuan 4			
Pembuka : <ul style="list-style-type: none"> • Salam Pembuka • Sharing-sharing 			
7	Pemberian Materi <i>Sirah Shahabiyah</i> dengan membahas kisah dari Ummu Aiman (Veteran Perang dan Pengasuh rasulullah).	8	Pemberian Materi <i>Sirah Shahabiyah</i> dengan membahas kisah dari Sumayyah Binti Khabbath (Wanita Pertama dalam Islam yang mati Syahid).

Penutup :
Menyimpulkan dan Menutup Pertemuan

Tabel di atas menunjukkan rangkaian pertemuan ke-4. Ini merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 September 2023. Pada pertemuan ini pelaksanaan diawali dengan melakukan sharing mengenai kemajuan dari pertemuan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi, dan keluhan lainnya. Acara ini dilaksanakan mulai pukul 09.00 hingga 10.00. dalam pelaksanaan ini juga memberikan semangat kepada para mahasiswa untuk selalu menimba ilmu dengan penuh semangat dan mengakhiri konferensi yang dimulai pada pukul 10 pagi.

b. Metode Sirah Shahabiyah untuk meningkatkan Spiritualitas Siswi

Spiritualitas sebagai panduan pribadi. Hal ini memungkinkan individu untuk mengikuti perintah dan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya serta belajar, mengembangkan, atau kembali ke alam melalui akal, iman, dan kehendak yang diberikan oleh Allah SWT. Semoga karakter pribadi berkembang dengan baik sesuai perintah Allah SWT.⁵⁹

Spiritualitas adalah inti dari keberadaan manusia dan menghubungkan dengan sesuatu di luar diri sendiri, apakah itu hubungan dengan alam semesta, hidup berdampingan dengan sesama manusia, atau upaya untuk menjadi satu dengan kekuatan batin. Ini adalah aspek yang sangat pribadi dan subyektif. Spiritualitas tidak hanya mengacu pada agama tertentu, melainkan pada pengalaman pribadi, pengembangan diri, dan kesadaran akan keberadaan di luar dimensi fisik. Dalam kehidupan kita yang sibuk dan penuh tekanan, spiritualitas menyeimbangkan emosi kita dan menyediakan ruang untuk refleksi yang tenang dan mendalam atas pengalaman hidup kita.

⁵⁹ Nefa Utami Putri, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri* (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja), Jurnal Penelitian, (Bandung :UIN Sunan Gunung Djati, 2022) Vol. 2 No.3, h. 530

Spiritualitas memiliki manfaat pada seseorang, yaitu menjadikan individu seorang untuk memiliki sikap positif dalam menghadapi setiap kejadian yang datang, tidak kenal putus asa, pantang menyerah, mampu mengontrol sikap dan perilakunya, menghindarkan dari sifat negatif, seperti malas dan tidak percaya diri, serta menjadikan seseorang menjadi orang spiritual yang menyerap seluruh nilai spiritual dan mengarahkan diri serta hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritualitas dan menciptakan gaya hidup serta perilaku menurut nilai-nilai spiritual itu.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa spiritualitas bermanfaat bagi manusia. Dengan kata lain, spiritualitas membantu seseorang untuk mempunyai sikap positif terhadap suatu peristiwa, pantang menyerah, pantang menyerah, mampu mengendalikan sikap dan perilaku, serta terhindar dari sifat-sifat negatif, saya akan wujudkan. Malas dan minder, membuat seseorang menyerap seluruh nilai-nilai spiritual, mengorientasikan diri dan hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritual, menciptakan gaya hidup dan perilaku sesuai nilai-nilai spiritual tersebut. Artinya menjadi pribadi yang spiritual.

Robinson (2008), ketika menerapkan definisi spiritualitas, menyimpulkan tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap orang lain (diri sendiri, orang lain, kelompok, lingkungan) sekolah dan Tuhan);
- 2) Mengembangkan kemampuan menanggapi orang lain. Ini melibatkan aspek latihan, kesadaran spiritual dan kesinambungan hubungan dengan orang lain; dan
- 3) Mengembangkan makna hidup yang hakiki, yang dapat membuka kesadaran, penghargaan, dan tanggapan terhadap orang lain.

Ahmad dalam penelitian yang di tulis oleh Ihwan Rahman Bahtiar menyebutkan beberapa metode pengajaran sirah :

1. *Al-Thariqah al-Thuliya*, demikian disajikan berdasarkan masa terjadinya, sejak lahir hingga meninggal dunia.
2. *At-Thariqah Al-Ardiyah*, menggunakan metode ini untuk menyoroti beberapa sikap penting dalam kehidupan Nabi atau para sahabatnya.
3. *At-Thariqah Al-Qhisah*, dengan cara ini cerita diceritakan menurut usia mereka.

Dalam Penelitian ini, peneliti menyampaikan sirah dengan metode *At-Thariqah Al-Qhisah*, karena materi *Sirah Shahabiyah* dirangkum sesuai dengan usia dan problematika siswa. Dalam menyampaikan kisah, ada 3 aspek yang dilakukan :

1. Muqoddimah

Muqoddimah adalah pendahuluan singkat mengenai ide/pemikiran yang terkandung dalam sirah yang di sampaikan.

2. Penyajian

Menyajikan sirah dengan bentuk cerita, menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami siswa, kemudian sirah disajikan dengan cara bertahap dan berkelanjutan

3. Kesimpulan

Menyimpulkan isi sirah dan mengemukakan ide-ide pokok dari sirah tersebut untuk memudahkan siswa mengingat dan mengambil pelajaran.

Proses yang dialami selama perlakuan ini sangat berkaitan dengan peningkatan Spiritual Siswi di MTs. Ar-Rahman Kaju. Materi yang diajarkan dalam setiap sesi yang disampaikan pada setiap pertemuan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan Spiritual Siswi. Sehingga dengan berkembangnya Siswi yang mengikuti arus kehidupan di lingkungan yang banyak masalah akan memiliki bekal yang baik. Hal ini dikarenakan, Peningkatan Spiritual memiliki kaitan yang erat dengan aspek lainnya. Oleh karena itu, siswa akan mampu menghadapi dengan baik

dan optimal. Adanya peningkatan Spiritual yang baik dan optimal akan mampu menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan. Peranan materi dalam Islam yang memberikan sumbangan nyata dan berfungsi sebagai pedoman hidup diungkapkan sebagai berikut: aspek jasmani dan kebutuhan jasmani. Zakia Derajat, MA : “Kehidupan moral keagamaan tidak dapat dipisahkan dari keyakinan agama, karena nilai moral itu bersifat tetap dan pasti serta tidak berubah tergantung situasi, tempat, dan waktu, karena ajaran agama berlandaskan pada ketuhanan dasar.”⁶⁰

Setiap sesi dalam pemberian materi ini memiliki tujuan yang saling berkaitan dan mengarah pada tujuan yang ingin diraih yakni Siswa memiliki peningkatan Spiritualitas dan setiap pemilihan materi yang diberikan dipilih berdasarkan usianya. Berikut gambaran respon Siswa Putri terhadap Bimbingan Keislaman dengan *Sirah Shahabiyah* untuk meningkatkan Spiritual Siswa Putri.

Tabel 4.6 Persentase Hasil Angket

	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Dalam menghadapi masalah saya menghadapi dengan emosi.	5%	-	15%	55%	25%
2.	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik.	40%	60%	-	-	-
3.	Saya merasa jengkel jika ada keluarga yang mengingatkan untuk sembahyang atau beribadah.	5%	-	5%	35%	55%
4.	Saya dapat memahami tinggi rendahnya suatu permasalahan yang saya hadapi.	35%	60%	5%	-	-
5.	Saya selalu merasa <i>insecure</i> dengan orang lain.	15%	20%	30%	20%	15%

⁶⁰ Zakiah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 131

6.	Saya sering merasa malas ketika akan menjalankan ibadah.	5%	-	10%	35%	50%
7.	Saya tidak mampu untuk mengawasi diri sendiri.	5%	10%	35%	25%	25%
8.	Saat beribadah saya merasa hati menjadi damai.	70%	30%	-	-	-
9.	Saya senang menerima nasehat dan kritikan dari orang lain.	30%	65%	5%	-	-
10.	Saya mampu memahami tujuan hidup.	35%	60%	5%	-	-
11.	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki.	60%	40%	-	-	-
12.	Dalam menghadapi masalah saya menghadapi dengan rasa putus asa dan mengeluh.	-	5%	25%	45%	25%
13.	Saya mampu menyemangati diri sendiri dan orang lain dalam hal kebaikan.	50%	40%	5%	-	-
14.	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik.	40%	50%	10%	-	-
15.	Saya mampu bertindak dengan pengawasan diri sendiri.	20%	40%	40%	-	-
16.	Saya mampu untuk menyelesaikan setiap masalah.	20%	40%	35%	5%	-
17.	Saya memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah.	30%	65%	-	5%	-
18.	Saya selalu merasa Allah ada di samping saya.	65%	35%	-	-	-
19.	Saya menemukan kekuatan jika mengingat Tuhan.	60%	35%	5%	-	-

20.	Saya suka mendengar kisah inspiratif dan termotivasi.	70%	25%	5%	-	-
21.	Saya merasa senang dan puas jika melakukan kebaikan.	75%	25%	-	-	-
22.	Saya tidak mampu menilai diri sendiri sebelum menilai orang lain.	40%	50%	10%	-	-
23.	Saya menemukan kenyamanan ketika saya beribadah kepada Tuhan.	40%	55%	-	5%	-
24.	Saya selalu takjub dengan ciptaan Tuhan.	60%	40%	-	-	-
25.	Saya mendapatkan pertolongan setelah berdoa kepada Tuhan.	60%	30%	10%	-	-
26.	Saya Merasa tertarik ketika mendengarkan sebuah kisah atau sejarah terdahulu.	60%	30%	-	-	10%
27.	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah saya mendengar kisah-kisah perjuangan sahabat terdahulu.	65%	35%	-	-	-
28.	Saya merasa tersentuh ketika mendengar kisah-kisah para sahabat.	60%	35%	5%	-	-
29.	Setelah mendengar kisah-kisah sejarah terdahulu saya berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik.	55%	40%	5%	-	-
30.	Saya merasa kagum dengan para sahabat-sahabat terdahulu.	65%	35%	-	-	-
31.	Saya tidak tersentuh ketika mendengar kisah-kisah perjuangan sahabat terdahulu.	-	10%	-	30%	60%
32.	Saya tidak merasa takjub dengan kisah-kisah para sahabat terdahulu.	-	-	10%	40%	55%

33.	Saya merasa biasa saja ketika mendengar kisah para sahabat terdahulu.	-	5%	-	45%	50%
34.	Saya tidak peduli dengan kisah perjuangan sahabat-sahabat terdahulu.	-	5%	-	36,8%	57,9%
35.	Saya tidak perduli dengan kisah-kisah perjuangan para sahabat terdahulu.	5%	5%	-	25%	65%

Tabel 4.7 Kriteria Penafsiran Angket

Interval Persentase Jawaban	Interpretasi
0%-24%	Berarti Sebagian Kecil
25%-49%	Berarti Hampir Separuh
50%	Separuhnya
51%-74%	Berarti sebagian besar atau lebih dari separuh
75%-99%	Berarti hampir Seluruhnya
100%	Berarti Seluruhnya

Berikut adalah deskripsi hasil kuisioner :

VARIABEL X (Bimbingan Keislaman)

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden untuk indikator/aspek Pencegahan

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
-----	------------	----	---	----	----	-----

1	Saya tidak mampu untuk mengawasi diri sendiri.	5%	10%	35%	25%	25%
2	Saya tidak mampu menilai diri sendiri sebelum menilai orang lain.	40%	50%	10%	-	-
3	Saya tidak tersentuh ketika mendengar kisah-kisah perjuangan sahabat terdahulu.	-	10%	-	30%	60%
4	Saya tidak merasa takjub dengan kisah-kisah para sahabat terdahulu.	-	-	10%	40%	55%

5	Saya merasa biasa saja ketika mendengar kisah para sahabat terdahulu.	-	5%	-	45%	50%
6	Saya tidak peduli dengan kisah perjuangan sahabat-sahabat terdahulu.	-	5%	-	36,8%	57,9%
7	Saya tidak peduli dengan kisah-kisah perjuangan para sahabat terdahulu.	5%	5%	-	25%	65%
Rata-Rata		17%	14%	18%	34%	52%

Berdasarkan hasil indikator/aspek pencegahan, diketahui bahwa indikator “Saya tidak peduli dengan kisah-kisah perjuangan para sahabat terdahulu” memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 65% pada skala sangat tidak setuju. Hal ini mengandung arti bahwa mereka peduli dengan kisah-kisah para Sahabat, itu menandakan ketertarikan mereka mengenal Tuhan itu tinggi.

Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden untuk Indikator Kuratif

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Dalam menghadapi masalah saya menghadapi dengan emosi.	5%	-	15%	55%	25%
2	Saya merasa jengkel jika ada keluarga yang mengingatkan untuk sembahyang atau beribadah.	5%	-	5%	35%	55%
3	Saya selalu merasa insecure dengan orang	15%	20%	30%	20%	15%

	lain.					
4	Saya sering merasa malas ketika akan menjalankan ibadah.	5%	-	10%	35%	50%
5	Saya tidak mampu untuk mengawasi diri sendiri.	5%	10%	35%	25%	25%
6	Dalam menghadapi masalah saya menghadapi dengan rasa putus asa dan mengeluh.	-	5%	25%	45%	25%
Rata-Rata		7%	12%	20%	36%	33%

Berdasarkan hasil indikator/aspek pencegahan, diketahui bahwa indikator “Saya merasa jengkel jika ada keluarga yang mengingatkan untuk sembahyang atau beribadah.” memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 55%. Hal ini mengandung arti bahwa religius dalam diri mereka lebih meningkat dalam persoalan ibadah, karena persentase item sangat tidak setuju sangat besar.

Tabel 4.10 Hasil Jawaban Responden untuk Indikator/aspek Pemeliharaan

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
-----	------------	----	---	----	----	-----

1	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik.	40%	60%	-	-	-
2	Saya dapat memahami tinggi rendahnya suatu permasalahan yang saya hadapi.	35%	60%	5%	-	-
3	Saya senang menerima nasehat dan kritikan dari orang lain.	30%	65%	5%	-	-
4	Saya mampu memahami tujuan hidup.	35%	60%	5%	-	-
5	Saya mampu menyemangati diri sendiri dan orang lain dalam hal kebaikan.	50%	40%	5%	-	-
6	Saya mampu	40%	50%	10%	-	-

	menerima perubahan menjadi lebih baik.					
7	Saya mampu bertindak dengan pengawasan diri sendiri.	20%	40%	40%	-	-
8	Saya mampu untuk menyelesaikan setiap masalah.	20%	40%	35%	5%	-
9	Saya memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah.	30%	65%	-	5%	-
Rata-Rata		30%	53%	0,15	0,15	0,5

Berdasarkan hasil indikator/aspek pemeliharaan (Perservative), diketahui bahwa indikator “Saya senang menerima nasehat dan kritikan dari orang lain dan Saya memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah” memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu masing-masing sebesar 65%

dengan item setuju. Hal ini mengandung arti bahwa tingkat penanganan dalam menghadapi masalah sangat baik karena kegigihan dan rasa tidak mudah putus asa.

VARIABEL Y (Peningkatkan Spiritual)

Tabel 5.1 Hasil Jawaban Responden untuk Indikator/aspek Merasakan Pertolongan dan Kasih Sayang Tuhan

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki.	60%	40%	-	-	-
2	Saya selalu merasa Allah ada di samping saya.	65%	35%	-	-	-
3	Saya mendapatkan pertolongan setelah berdo'a kepada Tuhan.	60%	30%	10%	-	-
Rata-		62%	35%	0,1	-	-

Rata						
------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil indikator/aspek Merasakan Pertolongan dan Kasih Sayang Tuhan, diketahui bahwa indikator “Saya selalu merasa Allah ada di samping saya”, memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu masing-masing sebesar 65% dengan item sangat setuju. Hal ini mengandung arti bahwa adanya tingkat Spiritual yang tinggi dalam diri. hal Ini ditandai dengan perasaan yang selalu merasakan rasa kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

Tabel 5.2 Hasil Jawaban Responden untuk Indikator/aspek Rasa Nyaman dan Ketakutan

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saat beribadah saya merasa hati menjadi damai.	70%	30%	-	-	-
2	Saya menemukan kekuatan jika mengingat Tuhan.	60%	35%	5%	-	-
3	Saya merasa senang dan puas jika melakukan kebaikan.	75%	25%	-	-	-

4	Saya menemukan kenyamanan ketika saya beribadah kepada Tuhan.	40%	55%	-	5%	-
Rata-Rata		58%	38%	0,05	0,05	-

Berdasarkan hasil indikator/aspek Rasa Nyaman dan Ketakutan, diketahui bahwa indikator “Saya merasa senang dan puas jika melakukan kebaikan.”, memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu masing-masing sebesar 75% dengan item sangat setuju. Hal ini mengandung arti bahwa perasaan untuk selalu berbuat kebaikan adalah suatu kepuasan tersendiri. Ini menandakan bahwa dalam melakukan kebaikan telah berada dalam rasa nyaman dan ini merupakan salah satu bukti peningkatan Spiritual pada seseorang.

Tabel 5.3 Hasil Jawaban Responden untuk Indikator/aspek Kekaguman

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka mendengar kisah inspiratif dan termotivasi.	70%	25%	5%	-	-
2	Saya selalu takjub dengan ciptaan Tuhan.	60%	40%	-	-	-

3	Saya Merasa tertarik ketika mendengarkan sebuah kisah atau sejarah terdahulu.	60%	30%	-	-	10%
4	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah saya mendengar kisah-kisah perjuangan sahabat terdahulu.	65%	35%	-	-	-
5	Saya merasa tersentuh ketika mendengar kisah-kisah para sahabat.	60%	35%	5%	-	-
6	Setelah mendengar kisah-kisah sejarah terdahulu saya berkeinginan	55%	40%	5%	-	-

	untuk berubah menjadi lebih baik.					
7	Saya merasa kagum dengan para sahabat-sahabat terdahulu.	65%	35%	-	-	-
Rata-Rata		62%	34%	5%	-	0,1

Berdasarkan hasil indikator/aspek kekaguman, diketahui bahwa indikator “Saya suka mendengar kisah inspiratif dan termotivasi”, memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu masing-masing sebesar 70% dengan item sangat setuju. Hal ini mengandung arti bahwa rasa untuk selalu berubah menjadi lebih baik itu ada. Hal Ini menandakan bahwa dalam mendengar kisah-kisah bisa menimbulkan adanya motivasi untuk melakukan hal yang serupa, hal tersebut menandakan adanya kekaguman dalam pribadi.

Penelitian yang relevan mengenai bimbingan keislaman dengan sirah untuk peningkatan Spiritualitas adalah Penelitian dalam jurnal yang dilakukan M. Amirullah, Edil Wijaya Nur, dan Aswar dengan judul “Bimbingan dan Konseling Berbasis Tadabbur Sirah Untuk Mengembangkan Spirtualitas Siswa di Madrasah” penelitian ini mengungkapkan bahwa sejarah merupakan sebuah pelajaran atau pengajaran karena banyak hal yang bisa diambil manfaat oleh generasi-generasi terdahulu terlebih sejarah yang berasal dari Al-qur’an, tadabbur sirah salah upaya untuk meningkatkan spiritualitas siswa yang dilakukan dengan teknik *storrtelling*. Bimbingan dan konseling melalui tadabbur sirah ini menurut beberapa penelitian

menunjukkan pengaruh yang positif untuk menanamkan berbagai nilai dan karakter positif melalui kisah-kisah yang positif.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan Casmini dengan Judul “ Memaknai Spiritualitas Hijrah Rasulullah dalam *Problem Solving* di Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini mengungkapkan bahwa Nilai-nilai hijrah Rasulullah yang dapat dipraktikkan dalam menghadapi perubahan akibat pandemi Covid-19 adalah sintegritas antara nilai ilahiyah dan insaniyah. Sintegritas kedua nilai menumbuhkan jiwa semangat dan optimis dalam menghadapi segala masalah apapun yang dihadapi dalam kehidupan. Praktik perilaku hijrah dalam menghadapi Covid-19 dilandasi oleh kesiapan pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi keseimbangan antara dunia dan ukhrawi. Hasil Penelitian ini menunjukkan 2 fokus yang pertama menunjukkan bahwa nilai-nilai hijrah Rasulullah dalam *Problem Solving* menghadapi Covid-19 diantaranya nilai keimanan dan keislaman, nilai insaniyah. Kemudian yang kedua yaitu perilaku hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah yang bisa kita praktikkan untuk menghadapi Covid-19 yaitu sikap optimisme dan semangat beliau yang perlu kita persiapkan yaitu kesiapan pengetahuan Ukhrawi maupun keterampilan duniawi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini,

1. Membahas tentang penerapan Bimbingan Keislaman dengan *Sirah Shahbiyah* untuk meningkatkan Spiritual dengan *Sirah Shahabiyah* pada Siswa Putri MTs. Ar-Rahman Kaju. Penerapannya yaitu dilakukan dalam 4 pertemuan dimana pemberian materi dengan teknik *Story Telling*, pemberian materi sebanyak 8 *Shahabiyah* dimana materi disiapkan oleh peneliti dengan melihat panduan metode pengajaran *Sirah* oleh Ahmad.
2. Membahas tentang Bagaimana *Sirah Shahabiyah* dalam peningkatan Spiritualitas Siswa putri. *Sirah Shahabiyah* dalam meningkatkan Spiritual itu efektif bisa dibuktikan dengan melihat data-data yang ada bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *Sirah Shahabiyah* terhadap Peningkatan Spiritual pada Siswa Putri MTS. Ar-Rahman Kaju. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji paired sample t Test, yaitu nilai dari Sig. (2-tailed) 0.00 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, untuk mengoptimalkan maka diajukan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

1. Seperti yang sudah dijelaskan, Spiritual sangat penting dalam diri seseorang dan tidak boleh dipandang sebelah mata, sebagaimana penjelasan yang menjelaskan pentingnya menjelaskan pentingnya spiritual. Untuk itu pentingnya untuk peningkatan spiritual agar siswa lebih siap untuk menghadapi masalah seiring berkembangnya mereka. Jadi diharapkan kepada guru untuk memberikan sesi pembahasan mengenai *Sirah* sebagai alat untuk memotivasi dan pengajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan *Sirah Shahabiyah* maupun referensi mengenai Spiritual agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. peneliti selanjutnya dapat ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang lebih berkompeten dalam kajian *Sirah Shahabiyah* dan Spiritual

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agustin, Sienny. "Melatih Kecerdasan Spiritual untuk Menjadi orang yang Lebih Baik." *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/melatih-kecerdasan-spiritual-untuk-menjadi-orang-yang-lebih-baik>. (diakses pada 7 Oktober 2023) 2021

A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005.

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Presss.2007

Amma, Mahmud Al-Mishiri Abu. *Biografi 35 Shahabiyah Nabi*. Jakarta: Ummul Qura. 2015

Andriani. Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 38. 2023

Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konsling Islam*. Yogyakarta : DEEPUBLISH. 2019

Bahtiar, Ihwan Rahman. "Metode Pengajaran Sirah Nabawiyah." *SCRIBD*. <https://www.scribd.com/document/343228409/Metode-Pengajaran-Sirah-Nabawiyah>. (diakses pada tanggal 12 Oktober 2023) Media Grafika. 2017

Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2022

Calvin Budiarti, Melik. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV AE, L. *Teori-teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.1993

Casmini. 2020. "Memaknai Spiritualitas Hijrah Rasulullah dalam Problem Solving di Masa Pandemi Covid 19." *Bimbingan Konseling* 10 (1): 33.

Diadanda, A. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. *STIT Village*, 116-120.2018

Drajat, Z. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.1970

Esa Nur Wahyuni, Khairul Bariyyah. 2019. "Apakah Spiritualitas Berkontribusi Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa." *Pendidikan Inonesia* 5 (1): 47.

Firdayanti. 2015. "Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam." *Ilmiah Psikologi* 2 (2): 205.

- Gusti, N. S. Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtarin Seturan Depok Sleman. *Skripsi*, 22. 2019
- Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management : From Personal Enlightenment Toward God Corporate Governance*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2009
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 1990
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2000
- Jamal, Misbahun. 2011. "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an." *Al-Ulum*. 2000
- Kartini Kartono, Jenny Andari. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju. 1989
- Kasmidi, N. S. *Panduan Moder Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.2014
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta Timur : LPMQ (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an). 2022
- M. Amirullah, Edil Wijaya Nur, Aswar. 2023. "Bimbingan dan Konseling Berbasis Tadabbur Sirah untuk Mengembangkan Spirituallitas Siswa di Madrasah." *Universitas Negeri Makassar* 17 (8): 19.
- Muflihani, Annisa. 2020. "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Problematika di Masyarakat". *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/annisamuflihani/peran-bimbingan-konseling-islam-dalam-mengatasi-problematika-di-masyarakat>. (diakses pada tanggal 3 September 2023).
- Putri, Andini Nidia. *Strategi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Mental Spiritual Anak Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah Kota Parepare*. Parepare: IAIN Parepare. 2022
- Putri, N. U. Bimbingan Agaman Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja),. *Jurnal Penelitian*, 2(3), 530. diakses Desember Selasa, 2022
- Racmaningtyas, Safira Cahya. *Hubungan antar Spiritualitas Islam dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Masa Transisi Remaja Menuju Dewasa*. Sleman: Universitas Islam Indonesia.2020
- Robinson, S. *Spirituality, Ethics and Care*. London: Jessica Kingsley Publisher. 2008

- Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur. 2018
- Salma. 2023. "Hipotesis Penelitian : Pengertian, Jenis, Contoh Lengkap." *deepublish*. Maret 10. <https://penerbitdeepublish.com/hipotesis-penelitian>. (diakses pada tanggal 7 Oktober 2023)
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik,. *Dasar Metode Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing. 2015
- Santoso, S. (2010). *Statistik nonparametrik (konsep dan alikasi dengan SPSS)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2022
- Suseno, M. N. Epektifitas Pembentukan Karakter Spiritual untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 5(1), 12. 2013
- Sutiono. n.d. "Margin Of Error : Tujuan dan Contoh Penggunaannya." *Redaksi Halo Edukasi*. <https://haloedukasi.com/margin-of-error>. (di akses pada September 2023)
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS edisi pertama*. Jakrta : KENCANA Prenamedia Group. 2013
- Taswin, Muh. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang* . Parepare: IAIN Parepare. 2022
- Triyuwanti Sitti. "Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Spirtual Quotient (SQ) pelajar di Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah Yayasan Al-Jenderami Selangor Malaysia."19. 2020
- Uji Validitas dan Realibilitas . *BINUS University Quality Management Center*. 2014.
- Wibowo, A. E. *Aplikasi Praktik SPSS dalam Penelitian* . Yogyakarta: Gava Media. 2012
- Yulmaida Amir, Diah Rini Lesmawati. "Religiulitas dan Spiritualitas." *Ilmiah Penelitian Psikologi* 2 (2): 70. 2016

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2336/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023 21 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Bone
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bone
di
KAB. BONE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALMAH FITRIA
Tempat/Tgl. Lahir : PASAKA, 02 Desember 2000
NIM : 19.3200.029
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. ATLETIK KELURAHAN UJUNG BULU KECAMATAN UJUNG KOTA
PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Bone dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

BIMBINGAN KEISLAMAN MENGGUNAKAN METODE SIRAH SHAHABIYAH UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUAL SISWA (PUTRI) DI MTS AR-RAHMAN KAJU DESA TUNRENG TELLUE KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Petta Ponggawae No. 4, Watampone, Bone, Sulawesi Selatan,
 Telepon (0481) 25056, Faximile (0481) 25056,
 Laman <https://dpmptsp.bone.go.id/>, pos-el dpmptspbone@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.1226/XI/IP/DPMPSTSP/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : ALMAH FITRIA
 NIP/Nim/Nomor Pokok : 19.3200.029
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Pasaka Kec. Sibulue
 Pekerjaan : Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Pare Pare

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
 "BIMBINGAN KEISLAMAN MENGGUNAKAN METODE SIRAH SHAHABIYAH UNTUK
 MENINGKATKAN SPIRITUALITAS SISWA (PUTRI) DI MTS AR - RAHMAN KAJU DESA
 TUNRENG TELLUE KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 22 November 2023 s/d 22 Desember 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala MTs Ar - Rahman Kaju Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 22 November 2023
 KEPALA DINAS,



Drs. ANDI AMRAN, M. Si
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19681122 198908 1 001

Rp.0,-

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AR-RAHMAN
MADRASAH TSANAWIYAH AR- RAHMAN KAJU
KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE**

Alamat : Kaju Desa Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tlp/0852391922311

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN TUGAS PENELITIAN**

NO: 94 / MTs- AR/ KP/ 074/ 12 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar- Rahman Kaju Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ALMAH FITRIA
Nim : 19.3200.029
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Keislaman Menggunakan Metode Sirah Shahabiyah Untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa (Putri) di MTs Ar- Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Mahasiswa tersebut diatas, Benar telah melaksanakan penelitian di MTs Ar-Rahman Kaju Sejak tanggal 22 November 2023- 22 Desember 2023

Demikian keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaju, 23 Desember 2023
 Kepala Madrasah

ELSI LAMINAH, S.Pd
 Nip.19760601 200710 2 006



NAMA : ALMAH FITRIA

NIM : 19.3200.029

FAKULTAS : USHULUDDIAN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JUDUL : BIMBINGAN KEISLAMAN MENGGUNAKAN METODE
SIRAH SHAHABIYAH UNTUK MENINGKATKAN
SPIRITUALITAS SISWA (PUTRI) DI MTs. AR-RAHMAN
KAJU DESA TUNRENG TELLUE KECAMATAN SIBULUE
KABUPATEN BONE

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya

Nama : Almah Fitria

NIM : 19.3200.029

Judul : Bimbingan Keislaman Menggunakan Metode *Sirah Shahabiyah* untuk meningkatkan Spiritualitas Siswa (Putri) di MTs. Ar-Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan teman-teman mahasiswa untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,



Almah Fitria

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis kelamin :
Semester :

II. PETUNJUK PENGISIAN:

Saudara/i diharapkan:

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan Keterangan di bawah ini:

SS : Sangat Setuju = 5
S : Setuju = 4
N : Netral = 3
TS : Tidak Setuju = 2
STS : Sangat Tidak Setuju = 1

3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terima kasih atas partisipasi anda.

ANGKET (KUISIONER) PENELITIAN

Nama :

Usia :

Alamat :

PETUNJUK :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

KETERANGAN :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Dalam menghadapi masalah saya menghadapi dengan emosi.					
2.	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik.					
3.	Saya merasa jengkel jika ada keluarga yang mengingatkan untuk sembahyang atau beribadah.					
4.	Saya dapat memahami tinggi rendahnya suatu permasalahan yang saya hadapi.					
5.	Saya selalu merasa insecure dengan orang lain.					
6.	Saya sering merasa malas ketika akan menjalankan ibadah.					
7.	Saya tidak mampu untuk mengawasi diri sendiri.					
8.	Saat beribadah saya merasa hati menjadi damai.					
9.	Saya senang menerima nasehat dan kritikan dari orang lain.					
10.	Saya mampu memahami tujuan hidup.					
11.	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki.					
12.	Dalam menghadapi masalah saya menghadapi dengan rasa putus asa dan mengeluh.					
13.	Saya mampu menyemangati diri sendiri dan orang lain dalam hal kebaikan.					
14.	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik.					
15.	Saya mampu bertindak dengan pengawasan diri sendiri.					
16.	Saya mampu untuk menyelesaikan setiap masalah.					

17.	Saya memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah.					
18.	Saya selalu merasa Allah ada di samping saya.					
19.	Saya menemukan kekuatan jika mengingat Tuhan.					
20.	Saya suka mendengar kisah inspiratif dan termotivasi.					
21.	Saya merasa senang dan puas jika melakukan kebaikan.					
22.	Saya tidak mampu menilai diri sendiri sebelum menilai orang lain.					
23.	Saya menemukan kenyamanan ketika saya beribadah kepada Tuhan.					
24.	Saya selalu takjub dengan ciptaan Tuhan.					
25.	Saya mendapatkan pertolongan setelah berdoa kepada Tuhan.					
26.	Saya Merasa tertarik ketika mendengarkan sebuah kisah atau sejarah terdahulu.					
27.	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah saya mendengar kisah-kisah perjuangan sahabat terdahulu.					
28.	Saya merasa tersentuh ketika mendengar kisah-kisah para sahabat.					
29.	Setelah mendengar kisah-kisah sejarah terdahulu saya berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik.					
30.	Saya merasa kagum dengan para sahabat-sahabat terdahulu.					
31.	Saya tidak tersentuh ketika mendengar kisah-kisah perjuangan sahabat terdahulu.					
32.	Saya tidak merasa takjub dengan kisah-kisah para					


	sahabat terdahulu.					
33.	Saya merasa biasa saja ketika mendengar kisah para sahabat terdahulu.					
34.	Saya tidak peduli dengan kisah perjuangan sahabat-sahabat terdahulu.					
35.	Saya tidak perduli dengan kisah-kisah perjuangan para sahabat terdahulu.					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

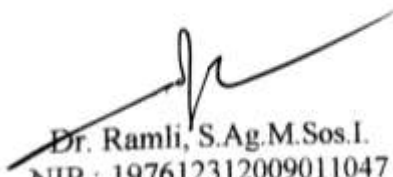
Parepare, 20 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping


Dr. Ramli, S.Ag.M.Sos.I.
NIP : 197612312009011047

Statistics

TOTAL

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		125.5600
Std. Error of Mean		2.82671
Median		125.0000
Mode		120.00
Std. Deviation		14.13353
Variance		199.757
Minimum		97.00
Maximum		150.00
Sum		3139.00

TABEL UJI REALIBILITAS

Reliability Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,891	35

PRE TEST

Statistics

TOTAL

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		125.5600
Std. Error of Mean		2.82671
Median		125.0000
Mode		120.00
Std. Deviation		14.13353
Variance		199.757
Minimum		97.00
Maximum		150.00
Sum		3139.00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	25	97.00	150.00	125.5600	14.13353
Valid N (listwise)	25				

POST TEST

Statistics

TOTAL

N	Valid	25
	Missing	0
Std. Error of Mean		2.51812
Median		142.0000
Std. Deviation		12.59060
Variance		158.523
Range		45.00
Minimum		124.00
Maximum		169.00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	25	124.00	169.00	145.7600	12.59060
Valid N (listwise)	25				

TABEL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRE	.133	25	.200*	.978	25	.847
POST	.144	25	.190	.953	25	.288

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

PAIRED SAMPLE t TEST

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-20.20000	19.62991	3.92598	-28.30283	-12.09717	-5.145	24	.000

Modul

The book cover features a soft, pastel pink background with a faint illustration of a hand. The hand is rendered in a light, ethereal style, with the fingers slightly curled. The background is decorated with clusters of pink roses and green leaves, positioned in the top right and bottom left corners. The text is centered and written in a bold, reddish-brown font.

MODUL KONSELING

ALMAH FITRIA


19.3200.029

pengantar

Modul ini berisi pedoman pelaksanaan Bimbingan Keislaman dengan Sirah Shahabiyah sebagai upaya untuk peningkatan Spiritualitas pada Siswa (Putri). Spiritualitas merupakan keyakinan pribadi yang melampaui aspek material kehidupan dan memberikan rasa yang mendalam terhadap ketuhanan, keterhubungan dan keterbukaan terhadap yang terbatas.


Pentingnya Spiritualitas dalam diri, beberapa penelitian menunjukkan Spiritualitas memiliki pengaruh terhadap kondisi Kesehatan Mental individu. Spiritualitas dan Religiusitas mampu memberikan kekuatan bagi individu yang sedang mengalami emosi negatif seperti keinginan bunuh diri, serta meningkatkan resiliensi ketika menghadapi tekanan hidup. Spiritualitas itu sangat penting untuk selalu ditanamkan pada diri seseorang terlebih kepada Remaja. Alasannya bahwa masa remaja itu adalah masa peralihan Manusia dari anak-anak menuju dewasa dimana dalam fase ini Remaja masih mudah dipengaruhi dengan hal-hal yang masih tidak jelas. Demikian pula di fase ini akan mengalami perubahan dalam kemampuan berpikir mereka secara abstrak maupun secara sosial dan juga dimasa ini bisa juga diartikan sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Spiritualitas menjadi aspek terpenting dalam hidup kehidupan manusia karena spiritualitas itu mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menemukan esensi dalam makna kehidupan. Kebermaknaan hidup akan membuat kehidupan menjadi lebih tenang, damai, indah dan bahagia.

Dampak orang yang kehilangan Spiritualitas yaitu dapat mengakibatkan manusia kehilangan potensi rohaninya, hilangnya pelindung jiwa ketika manusia mengalami tekanan psikologis, tidak dimilikinya lagi norma universal absolut yang menjadi pegangan hidup substansial, dan pada akhirnya manusia mengalami keserangan spiritual atau yang sering disebut aliensi jiwa. Bimbingan Keislaman dengan Sirah Shahabiyah ini menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk



Prinsip Bimbingan Keislaman

Agar pelaksanaan layanan Bimbingan dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip :

1. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
 2. Hendaknya bimbingan bertitik tolak berfokus pada individu yang dibimbing.
 3. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri.
 4. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
 5. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
 6. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
 7. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
 8. Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
 9. Hendaknya melaksanakan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program.
- 




TUJUAN BIMBINGAN KEISLAMAMAN

Tujuan Bimbingan Keislaman ini yaitu untuk meningkatkan Spiritualitas Siswa (Putri).

SASARAN PENELITIAN

Siswa Putri MTs. Ar-Rahman Kaju





MATERI

Sirah menurut istilah umum artinya adalah perincian hidup seseorang atau bisa dikatakan sebagai sejarah hidup seseorang. Shahabiyah artinya sebutan untuk sahabat wanita atau para Perempuan yang hidup dizaman Rasulullah SAW. Mereka itu adalah orang-orang pilihan karena ketakwaannya, rajin beribadah dan berperan dalam penyebaran agama Islam. Kesabaran, keteguhan dan ketakwaan yang mereka miliki ini yang membedakan dengan para Perempuan lainnya.

Peneliti merangkum delapan materi sirah shahabiyah yang akan diimpelemntasikan ke objek penelitian selama sebulan dengan delapan kali pertemuan. Para shahabiyah yang diangkat kisahnya merupakan sosok-sosok inspiratif yang bisa diteladani oleh para remaja, mereka diantaranya adalah:

1. Khadijah binti Khuwailid (Pemimpin Kaum Wanita Seluruh Alam)
2. Aisyah binti Abu Bakar (Perempuan Perawi Hadits Terbanyak)
3. Hafshah binti Umar (Ahli Puasa dan Shalat Malam)
4. Fatimah binti Rasulullah (Pemimpin Wanita Penghuni Syurga)
5. Shafiyah binti Huyai (Keturunan Para Nabi yang Berhati Mulia)
6. Halimah As Sa'diyah (Ibu Susuan Rasulullah)
7. Ummu Aiman (Veteran Perang dan Pengasuh Rasulullah)
8. Sumayyah binti Khabbath (Wanita Pertama yang Mati Syahid dalam Islam)



Handout Materi



Khadijah Binti Khuwailid (pemimpin kaum wanita seluruh alam)
Siapa Khadijah ?

Ia adalah ummul mukminin, pemimpin kaum wanita seluruh alam pada masanya. Ummul Qasim binti Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai bin Kilab Al-Qurasyiyah Al-Asadiyah. Ibu anak-anak Rasulullah SAW. Orang pertama yang beriman dan percaya kepada beliau sebelum siapa pun juga.

Wanita jujur pertama diantara kaum mukminah. Istri pertama nabi yang lebih dulu meninggal dunia. Kuburan pertama di Mekkah yang nabi sendiri turun kedalamnya. Wanita yang beriman kepada beliau kala orang-orang ingkar kepada beliau.

Wanita yang percaya kepada beliau kala semua orang mendustakan beliau. Wanita yang membantu beliau dengan harta benda kala semua orang kikir kepada beliau. Dan darinya Allah mengurehkan anak pada beliau.

Dialah tempat nabi bernaung. Ia membela dan mendukung beliau untuk menyampaikan Rabb. Ia mempersiapkan segala faktor kebahagiaan dan kenikmatan untuk beliau. Ia membantu beliau disaat ujian paling sulit mendera. Oleh karena itu, layak bagi Khadijah mendapat salam dari atas langit ketujuh. Bahkan mendapat kabar gembira sebuah rumah disurga dari mutiara cekung tanpa adanya kegaduhan dan kelelahan didalamnya.

Ia memiliki banyak sekali keutamaan, dan termasuk diantara wanita sempurna. Ia wanita berakal, mulia, patuh beragama, terjaga, dan mulia. Termasuk salah satu penghuni surga. Khadijah adalah seorang wanita dengan idelisme tinggi, emosi menggelora, berwawasan luas, diciptakan dengan kecenderungan taat beragama, bersih dan suci, hingga dikenal sebagai Ath-Thahirah (wanita suci).

Beliau sangat tegar dalam menghadapi masalah, bisa dilihat dari kisah pertama kalinya Nabi diberikan wahyu pertama oleh Allah di gua hira, disaat nabi menghawatirkan keselamatan diri, ia menenangkan beliau kala resah, melegakan beliau kala lelah, menuturkan beliau memiliki banyak kelebihan, menegaskan kepada beliau bahwa orang baik seperti beliau takkan pernah terhina.





Aisyah adalah sosok yang tekun dalam Aisyah binti Abu Bakar (pemilik 7 keutamaan)

Ayahnya adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, dimana mentari tiada terbit meyinari seseorang pun yang lebih baik darinya setelah para nabi dan rasul. Dialah yang menemani Rasulullah ketika keduanya berada didalam gua. Dialah orang tercinta dihati nabi. Aisyah adalah wanita putih dan cantik, untuk itulah ia disebut Al-Humaira (wanita yang kemerah-merahan). Nabi tidak menikahi perawan selainnya dan tidak mencintai seorang wanita pun seperti cinta beliau padanya. Nabi menikahi Aisyah berdasarkan wahyu dari langit, nabi menimpikan aisyah selama tiga malam. Jibril pun berkata pada nabi "dia istrimu didunia dan akhirat".

Inilah yang membutaumul mukminin aisyah menjadi pemimpin segala kemuliaan, kemurahan hati, zuhud dan seluruh nilai-nilai utama. Aisyah seorang yang Zuhud dan selalu berinfak, ahli puasa dan ibadah : wanita muslimah ini memahami perintah Allah. Ia merenungkan hakikat duni dan akhirat yang akan menjadi gempalnya nanti. Oleh karena itu ia tidak menyukai godaan dunia.

Lambungnyanya jauh dari tempat tidur, hatinya jauh dari segala ketamakan. Idealismenya terangkat dari segala ketamakan. Wanita baik dan shalehah meniti jalan yang zuhud berbekali ilmu dan akidah mendalam, bukan karena kedunguan ataupun kebodohan. Seperti halnya kita dan yang kita lihat.

Dengan fitrahnya yang bertakwa wanita mukminah malu pada lelaki manapun, bahkan suaminya sendiri. Diriwayatkan dari ummul mukminin aisyah ia berkata "aku masuk dalam rumah dimana Rasulullah dan ayahku dimakamkan didalamnya, dengan menaggalkan baju. Aku berkata dia hanya suami dan ayahku. Selanjutnya ketika umar dimakamkan. Demi Allah saat masuk aku selalu mengencangkan pakaianku karena malu kepada umar." Lantas bagaiman dengan kita.....

menuntun ilmu, beliau mempelajari semua apa yang dilakukan oleh nabi, selepas wafatnya Rasulullah ibunda kita Aisyah tetap rajin berpuasa shalat malam, mempelajari Al-Qur'an dan sunnah. Ahlul ilmi dari mana saja datang padanya untuk menuntun ilmu dari sumbernya, Aisyah r.a. adalah ensiklopedia hasits nabi yang jarang ada. Ia mnegajari orang yang tidak tahu, menuntun orang bingung tak tentu arah, membimbing orang menuju keutamaan dan kemuliaan akhlak.

Diriwayatkan oleh Aisyah ia berkata "aku memiliki tujuh sifat yang tidak dimiliki seorang wanita mana pun, selain apa yang diberikan Allah kepada Maryam binti Imran. Aku mengatakan ini bukan untuk membanggakan diri pada seorang pun diantara teman-temanku (istri-istri nabi lainnya)". Kemudian Abdullah bin Sawan bertanya padanya " apa saja wahai Ummul Mukmini?" kemudian Aisyah menjawab 1.

Malaikat jibril datang membawa gambarku kepada Rasulullah 2. Rasulullah menikahiku saat aku berusia tujuh tahun, aku diserahkan kepada beliau saat berusia sembilan tahun 3. Beliau menikahiku dalam keadaan perawan, beliau tidak memiliki istri perawan selainku 4. Suatu ketika wahyu turun kepada beliau dalam satu selimu 5. Aku adalah salah satu orang yang paling beliau cintai, sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan berkenaan denganku dimana umat hampir saja binasa karenanya 6. Aku pernah melihat jibril dan tidak seorang pun diantara istri-istri beliau yang melihatnya selain aku 7. Beliau meninggal rumah dunia dirumahku, tidak ada seorang pun yang berada didekat beliau selain aku dan malaikat maut.





Hafsah binti Umar (ahli puasa dan shalat malam, istri Rasulullah di Surga)

Beliau merupakan sosok yang dilahirkan bumi jazirah dan didik dengan Islam, karena ayahnya adalah Al-Faruq umat ini. Dia adalah sosok ahli ibadah dan wara' yang ibadahnya memancarkan gerakan kecerdasan, tindakan nyata dan membangun. Dia adalah sosok yang berapa kali Al-Qur'an turun selaras dengan pandangan dan tutur katanaya. Dialah sosok yang keislamannya merupakan penaklukan, hijrahnya merupakan kemenangan, dan kepemimpinannya merupakan keadilan, dialah Al-Faruq umat ini, Umar bin Al-Khattab.

Pamannya bernama Zaid bin Khattab yang hadir dalam perang Badar dan berbagai perang lainnya, gugur sebagai syahid pada perang Yamamah. Ibunya bernama Zainab binti Mazh'un, saudari seorang sahabat mulia, Usman bin Maz'un yang ketika meninggal dunia Rasulullah datang dan menciumnya dengan air mata berderai menetes dipipi Utsman. Dialah orang pertama dimakamkan di Baqi'. Bibinya bernama Fatimah binti Al-Khattab termasuk orang-orang yang lebih dulu masuk Islam bersama sang suami Sa'id bin Zaid satu diantara sepuluh sahabat dijamin Syurga. Saudaranya adalah Abdullah bin Umar sang Ahli Ibadah, Zuhud, bertakwa, wara, dan ahlu'l ilmi.

Hafsah lahir ketika kaum Quraisy merenovasi bangunan Ka'bah, tepatnya lima tahun sebelum kenabian. Ia menyukai ilmu dan adab, belajar baca tulis dari sylvia binti Abdullah Al-Quraisyiyah Al-Adawiyah dan terus menuntut ilmu hingga menjadi salah seorang wanita Quraisy paling fasih. Setelah matang sebagai seorang wanita, salah satu diantara mereka yang lebih dulu masuk Islam, Khunais bin Hudzafah datang meminangnya. Pada perang Badar dimana Allah menaakdirkan kemenangan dan kejayaan bagi kaum muslimin, khunais tergolong salah satu dalam peperangan tersebut. Saat turun kecah perang, ia mendapat banyak luka di seluruh tubuh, namun demikian ia tetap berperang. Selesai perang Badar Khunais kembali ke Madinah dengan membawa luka, seorang sahabat mulia yang mempertaruhkan diri karena Allah ini akhirnya meninggal dunia dan meraih keutamaan agung. Sebab jenazahnya dishalatkan Rasulullah dan beliau dimakamkan di Baqi'. Hafsah dirundung kesedihan, beliau menjanda di usianya masih tergolong belia. Hafsah dinikahi oleh Rasulullah pada tahun 3 Hijriah sebelum perang Uhud, dan memberinya mahar sebesar 400 dirham. Ibunda kita Hafsah dikenal dengan ilmu, pemahaman, dan ketakwaannya. Sifat-sifat ini membuat Hafsah menempati posisi terhormat dimata Rasulullah. Ummul Mukminin Hafsah menjadi rujukan bagi sebagian besar sahabat dibidang hadits nabawi dan ibadah. Abu Bakar Ash-Shiddiq memilih Hafsah sebagai diantara istri-istri nabi untuk menjaga Al-Qur'an yang ia kumpulkan. Itulah kenapa Ummul Mukminin Hafsah merupakan murid pandai yang menyalurkan banyak sekali hukum-hukum nabawi kepada muslimin.





Fatimah binti Rasulullah (Pemimpin Wanita Penghuni Surga)

Fatimah lahir di Makkah kala kaum Quraisy merenovasi bangunan ka'bah atau lima tahun sebelum Nabi SAW diutus. Fatimah tumbuh dewasa di rumah paling suci di dunia ini, rumah yang dipenuhi Allah dengan iman dan berkah, serta diasuh langsung dibawah pengawasannya rumah Rasulullah kemudian sang ibunda adalah Khadijah. Fatimah sendiri adalah pemimpin kaum wanita seluruh alam di masanya. Kedua anaknya Hasan dan Husein adalah dua pemimpin para penghuni surga dan raihanah Rasulullah. Suaminya Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib yang mencintai Allah dan Rasulnya dan dicintai Allah dan Rasulnya.

Fatimah merupakan Golongan Wanita yang lebih dulu masuk islam, kedengkian kaum musyrikin kian memuncak. Pernah pada suatu masa pemboikotan total dan pengepungan antara kaum musyrikin dan muslimin, Mereka enggan membuat perjanjian apapun dengan kaum muslimin atau siapapun yang merestui agama mereka. Selanjutnya mereka sepakat untuk tidak berjual beli dan tidak berbesan dengan seorang pun diantara mereka.

Pengepuanan terhadap kaum muslimin semakin diperketat dan tiada bantuan pun yang mereka terima. Persediaan bahan makanan kian menipis hingga mereka kelaparan. Tangisan anak-anak terdengar dari balik perkampungan-perkampungan.

Kemiskinan membuat mereka lemah dan kurus, memaksa mereka memakan sesuatu yang tidak layak dimakan. Berapa lama kondisi sulit ini dialalui ? jawabannya adalah 3 tahun harus dilalui. Keimanan juga yang mempertahankan hati dan memperkuat kesabaran untuk menghadapi segala ujian. Bagaimana dengan kita yang hanya hal sepele dan sebentar membuat kita lelah. Fatimah termasuk diantara mereka yang terkepung. Pengepungan dan kelaparan sangat berimbas bagi kesehatannya. Ia melalui ujian itu dengan segenap duka derita dan kesedihannya, dan sampai tibalah jalan keluar dari Allah dan mereka pun keluar dari pengepungan tersebut.

Begitu Fatimah keluar dari ujian pengepungan yang sangat berpengaruh terhadap kesehatannya, ia langsung tertimpa musibah besar yaitu sang ibunda Khadijah sosok yang begitu penyayang itu meninggal dunia. Fatimah dirundung kesedihan mendalam namun ia selalu mengharap pahala disisi Allah untuk meraih pahala orang-orang sabar. Selain beliau sabar, Fatimah juga memiliki sifat yang Malu atau pemalu lihat buku hal.349. nilai dan kedudukan Fatimah dimata Nabi lihat buku hal.

351. Fatimah merupakan sosok yang sering ikut berperang dalam peperangan melawan kafir Quraisy dinatarnya yaitu Khandaq dan Khaibar, setelah itu hadir dalam perang penklukan Mekah. Tibalah saat Fatimah sakit keras dan tisu di atas ranjang panjang penuh duka dan bahagia. Pada hari Selasa, tiga hari berlalu dari awal bulan Ramadhan tahun 11 Hijriyah ruhnya yang tangan keluar dan kembali kepada Tuhan.

Fatima Azzahra meninggal dunia dan dimakamkan di Baqi' karena disana pula lah dimakamkan Zainab, Ruqayyah, dan Ummu Kultsum. Didunia Allah menjadikannya sebagai pemimpin kaum wanita seluruh alam dimasaanya dan Allah menjadikannya sebagai pemimpin kaum wanita penghuni surga.





Sumaiyah binti Khabbath (Wanita pertama yang mati syahid dalam Islam)

Sumaiyah adalah wanita pertama yang memperlihatkan keislaman dan menikmati siksa di jalan Allah. Ia berada di baris paling depan kaum wanita Mukminah, jujur, dan lebih dulu masuk Islam. Ia pun meraih senioritas dan berita gembira yaitu Surga. Ibnu Abdilbarr memuji Sumaiyah, menyebut kesabaran dan keteguhannya. Ia menuturkan "Sumaiyah termasuk mereka yang disiksa karena Allah, bersabar menghadapi gangguan karena Allah dan ia termasuk salah satu wanita yang berbaiat, baik dan mulia".

Sahabat wanita mulia, Sumaiyah terus menanggung siksa dan bersabar menghadapi gangguan Abu Jahal dengan kesabaran layaknya kesatria. Ia tidak meninggalkan Islam, tekadnya dan imannya tidak melemah. Iman yang mengangkatnya ke tingkatan wanita-wanita abadi, bahkan menempati urutan-urutan teratas dalam daftar wanita-wanita penyabar. Ujian yang dihadapi berubah menjadi ujian rabbani setelah nabi menyampaikan berita gembira untuk mereka. Sumaiyah bunda Ammar, berdiri untuk menggoreskan darahnya dekening sejarah dengan tinta emas sebagai syahid pertama dalam Islam. Yakni ketika Abu Jahal semoga mendapatkan hukuman yang patut dari Allah menikan pada bagian kemaluannya hingga tewas.

Mujahid berkata, "wanita pertama yang mati syahid dalam Islam adalah ibu Yasir, Sumaiyah, Abu Jahal menikam tepat dikemaluannya dengan tombak". Sumaiyah mati syahid tujuh tahun sebelum hijriah. Semoga Allah meridhoi Sumaiyah, ibu Ammar. Semoga kesejahteraan terlimpah kepadamu, wahai keluarga Yasir nan teguh. Allah bertanggung jawab untuk mengganti kesabaran dan jihad mereka dengan surga seluas langit dan bumi yang dipersiapkan untuk orang-orang bertakwa. Semoga Allah meridoinya, membuatnya senang dan menjadikan surga Firdaus sebagai tempat kembalinya.





Halimah As-Sa'diyah (ibu Susuan Rasulullah)

Kali ini kita akan membahas Halimah As-Sa'diyah, ia adalah seorang ibu mulia yang dari air susunya nan diberkahi jasad paling suci diseluruh dunia tumbuh berkembang jasad rasulullah Muhammad SAW. Ibu yang teguh dan tenang ini sangat dihormati setiap Muslim.

Mulia bagi setiap mukmin, dan dari kedua susunya, si kecil nan bahagia Muhammad bin Abdullah menetek. Dalam buaian dadanya nan penuh cinta, Muhammad kecil terlelap, dalam pangkuannya nan penuh kasih sayang, beliau berjalan. Halimah mengasuh Rasulullah sampai umur 2 tahun, dalam rentang waktu dua tahun ini, ia tumbuh berkembang secara istimewa tidak seperti anak-anak lain. Setelah dua tahun Halimah memngembalikan Rasulullah ke Ibunya.

Rasulullah kian kuat .dan besar, hari-hari berlalu dengan cepat. Halimah berumur panjang hingga melihat Rasulullah SAW sebagai seorang rasul untuk seluruh umat manusia, dan guru bagi seluruh alam. Suatu hari Halimah pergi menemui Rasulullah, ayunan langkah kakinya berpacu dengan angin. Begutu melihatnya, Rasulullah langsung melepas Surban dan membentangkan untuk diduduki halimah. Beliau memuliakan kedatangannya, seperti itulah kesetiaan Rasulullah kepada ibu yang pernah menyusui beliau.

Seperti itulah cinta beliau padanya. Seperti itulah pebhargaan beliau untuk seorang ibu yang penuh kasih dan santu itu. Setelah melalui kehidupan panjang, Halimah As-Sa'diyah akhirnya meninggal. Ia meninggal dunia di Madinah Al-Munawwarah dan dimakamkan di Baqi'. Semoga Allah meridhoinya, membuatnya senang, dan menjadikan surga Firdaus sebagai tempat kembalinya.





Ummu Aiman (Veteran Perang dan Pengasuh Rasulullah)

Ia adalah pengasuh Rasulullah, ibu kedua beliau setelah ibu kandung. Dia adalah ibu asy-syahid Aiman yang menghadiri seluruh peperangan bersama Rasulullah.

Ia adalah istri orang kesayangan Rasulullah Zaid bin Haritsah. Ibu dari anak kesayangan, Usamah bin Zaid, dialah wanita yang melalui fase-fase nubuwah secara keseluruhan, mengalami berbagai peristiwa lengkap dengan seluruh duka dan bahagiannya. Dia adalah Ummu Aiman yang disebut-sebut Abu Nu'aim : "Ummu Aiman, wanita yang berhijrah, berjalan kaki, ahli puasa, sering menangis, diberi minum tapi belum puas, namun hanya dengan seteguk minuman samawi, itu sudah menjadi penyembuh yang mencukupi baginya."

Siapa Ummu Aiman ?

Imam Adz-Dzahabi memberitahukan kepada kita siapa Ummu Aiman : " Ummu Aiman, wanita Habasyah, maula sekaligus pengasuh Rasulullah SAW. Beliau mewarisinya dari ayah beliau. Setelah itu beliau memerdekakan ia setelah menikah dengan Khadijah. Ia termasuk generasi pertama wanita-wanita yang berhijrah. Namanya Barakah, ia dinikahi Ubaid bin Harits Al-Khajraji. Ia mati syahid dalam perang Hunain. Setelah itu ia dinikahi Zaid bin Haritsah pada malam-malam nabi SAW diutus sebagai Rasul. Ia kemudian melahirkan Usamah bin Zaid kesayangan Rasulullah.

Kala mentari Islam terbit di bumi Jazirah, ummu Aiman termasuk golongan wanita yang lebih dulu masuk Islam. Ia tidak terlambat barang sesaat pun untuk memenuhi perintah Allah. Ia masuk Islam dengan sepenuh jiwa dan raga. Ia berada pada barisan paling depan Khalifah pertama yang berserah diri kepada Allah di dunia ini. Hanya saja suaminya enggan masuk Islam, Islam pun memisahkan di antara keduanya.

Meski sudah tua, Ummu Aiman sering kali turut serta Berjihad di jalan Allah, ia selalu berharap jani Islam berkibar tinggi agar kalimat-kalimat Allah juga tinggi, sementara kalimat-kalimat orang kafir rendah. Inilah beberapa jihad Ummu Aiman di jalan Allah : Perang Uhud, Perang Khaibar, Perang Mut'ah dan perang Hunain. Ummu Aiman menempati kedudukan agung di hati Rasulullah, beliau tidak pernah melupakan Ummu Aiman sebagai ibu setelah ibu kandungnya. Ia begitu berpengaruh bagi beliau, bahkan Ummu Aiman senantiasa meliputi beliau dengan cinta dan kasih sayang.

Ummu Aiman merasa senang terhadap apapun yang membuat hati Nabi senang dan bahagia, dan sedih kala hati beliau sedih. Ia turut bahagia kala Rasulullah saw. Menikahkan Ali dengan Fatimah. Bersama Asma' binti Umais, Ummu Aiman mempersiapkan Fatimah untuk sang suami, Ali bin Abi Thalib. Kala Zainab meninggal dunia, Ummu Aiman ikut memandikan dan mengkafani dengan hati penuh sedih karena berpisah dengannya. Ummu Aiman juga membela ibunda kita Aisyah, tidak heran jika Ummu Aiman meraih kedudukan tinggi di hati Nabi, para istri beliau dan para sahabat.





Shafiyah binti Huyai (keturunan para Nabi yang berhati mulia)

Ummul Mukminin Shafiyah binti Huyai bin Akhthab bin Sa'yah, keturunan Al-Lawi bin nabi Israil bin Ishaq bin Ibrahim, keturunan utusan Allah, Harun. Imam Adz-Dzahabi berkata, "ia wanita mulia, berakal, ketruannn bangsawan, cantik dan taat beragama". Shafiyah berasal dari Yahudi Khaibar. Ayahnya, Huyai bin Akhtab pemimpin khaibar yang ditaati. Bersama sang Ayah, Shafiyah hidup leluasa dan nikmat. Namun ia merasa bahwa kenikmatan hakiki adalah adalah kenikmatan hakiki adalah kenikmatan hati bukan kenikmatn ragawi.

Kala beranjak dewasa, para pembuka kaumnya berhasrat menikahinya. Kemudian dinikahi Salam bin Abu Haqiq, setekah itu dinikahi Khianah bin Abu Haqiq. Keduanya termasuk pujangga Yahudi, Khinanah terbunuh dalam perang Khaibar dan meninggalkannya. Setelah perang Khaibar, Allah menakdirkan kemenangan untuk kaum muslimin. Allah menakdirkan kemenangan untuk kaum muslimin dan menaklukkan benteng-benteng Khaibar dan mendapatkan banyak tawanan, termasuk Shafiyah. Shafiyah dinikahi Nabi setelah perang Khaibar tersebut dan menjadikan uang kemerdekaan shafiyah sebagai Mahar.

Saat Shafiyah pindah ke rumah-rumah Nabi, ia membawa segala kebaikan untuk saudara saudaranya sesama ummahatul Mukminin ia lebih dahulu memberi mereka hadiah. Namun paling awal ia memberi hadiah kepada Fatimah putri Rasulullah. Diriwayatkan dari Ibnu Musayyib, ia berkata "Shafiyah datang, dikedua telinganya terdapat anting emas. Ia kemudian memberikan salah satu anting emas. Ia memberikan kepada Fatimah, juga satu untuk istri-istri beliau. Namun demikian, ia merasa begitu terasing karena istri-istri nabi lain tidak bisa melupakan asal usulnya. Ini karena sebelumnya adalah wanita Yahudi, namun Allah memuliaakannya dengan nikmat Islam.

Mengingat Ummul Mukminin shafiyah memiliki batin nan jernih dan lahir nan bersih, rasulullah memberikan kesaksian kepada ibunda kita Shafiyah sebagai wanita yang jujur setelah mengucapkan sumpah atas hal itu. Betapa sebuah keutamaan agung bagi Ummul Mukminin Shafiyah, kala sosok jujur, yang tidak berbicara berdasarkan hawa nafsu, memberikan kesakasian kepadanya sebagai wanita jujur. Bahkan beliau bersumpah atas nama Allah menegaskan hal itu. Shafiyah bersungguh-sungguh dalam menjalankan ketaatan kepada Allah untuk menebus kesalahan masa lalu. Ia berharap andai saja masuk Islam sejak Muhammad diutus, agar meraih ketaatan kepada Allah dan berada didekat Rasul-Nya setiap saat. Untuk itu, ia tidak membiarkan sesaat pun berlalu tanpa ketaatan kepada Allah. Kedekatannya dengan Nabi, ia gunakan untuk mempelajari apa saja yang membawa manfaat baginya, baik dalam agama maupun dunia. Ia mempelajari akhlak, perilaku, kasih sayang, pandangan dan ilmu nabi. Bahkan ia banyak menghafal kitab Allah dan menyampaikan sunnah nabi kepada para wanita disekitarnya sebagai wujud implementasi firman Allah.



Daftar Hadir Pertemuan Sirah

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Alfiyah Thufaylah				
2	Almira Nahda				
3	Aisyah				
4	Anita Putri				
5	Atiqah Ufairah				
6	Dinda Fajarina				
7	Fita Sri Aulia				
8	Filah Yulianti				
9	Hanami Astari				
10	Lutfiyah Aliyah Nur'ain				
11	Melda				
12	Natasya Maulina				
13	Novia Nurlatifa				
14	Nurhanisa				
15	Nurfatwa Ridha				
16	Nurul Afifa				
17	Nur Aliyah Sari				
18	Nur Umairah				
19	Nurul Syafika				
20	Nurazila				
21	Salsabila				
22	Selviana				
23	Syafira				
24	Attiyyah Nurul Salsabila				
25	Hesty Maryam				

Hari ke 1



Hari ke 2



Hari ke 3



Hari ke 4





BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Almah Fitria, Lahir di Pasaka 2 Deseember 2000. Merupakan anak ke Tiga (3) dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Almarhum Jasman dan ibu Almarhumah Kasmawati. Penulis berdomisili di Jalan Atletik perumahan Hilal, Kelurahan Ujung Bulu Kecamatan Ujung Kota Parepare. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun Riwayat Pendidikan penulis yaitu, memulai Pendidikan di SDN 229 Pasaka pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs. Ar-Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue Kec. Sibulue Kab. Bone pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 13 Bone pada tahun 2016, setelah itu kuliah di IAIN Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, program studi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) pada tahun 2019. Penulis menyelesaikan Skripsi pada tahun 2024 yang berjudul “Bimbingan Keislaman Menggunakan Metode Sirah Shahabiyah untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa (Putri) di MTs. Ar-Rahman Kaju Desa Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”.

